

**PENGARUH KESADARAN, PEMAHAMAN, PERSEPSI SERTA SIKAP  
WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN  
BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN  
(Studi Kasus Wajib Pajak Pada Kecamatan Kertapati Palembang)**

**SKRIPSI**



**Nama : Siti Nurjannah**

**NIM : 22 2013 480 P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2015**

**PENGARUH KESADARAN, PEMAHAMAN, PERSEPSI SERTA SIKAP  
WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN  
BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN  
(Studi Kasus Wajib Pajak Pada Kecamatan Kertapati Palembang)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Siti Nurjannah**

**NIM : 22 2013 480 P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2015**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjannah

NIM : 22 2013 480 P

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 27 Juli 2015

Yang membuat pernyataan



**Siti Nurjannah**

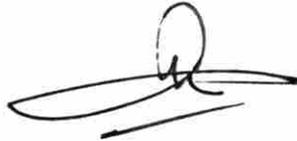
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : Pengaruh Kesadaran, Pemahaman, Persepsi serta Sikap Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Studi Kasus Wajib Pajak pada Kecamatan Kertapati Palembang)  
**Nama** : Siti Nurjannah  
**NIM** : 22 2013 480 P  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Mata Kuliah Pokok** : Perpajakan

Diterima dan Disyahkan  
Pada tanggal,

Pembimbing



**(Betri, S.E., M.Si., Ak. CA)**  
**NIDN/NBM : 0216106902/944806**

**Mengetahui**  
**Dekan**  
**u.b Ketua Program Studi Akuntansi**



  
**(Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)**  
**NIDN/NBM : 0228115802/1021961**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- *Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan, bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha*
- *Selalu ada kemudahan yang menyertai bagi mereka yang berusaha dengan sungguh-sungguh*

*Dengan segala syukur ku  
persembahkan kepada:*

- *Bapak dan Ibu tercinta*
- *Saudara-saudaraku*
- *Keluarga besar Kariyoredjo dan Sarkowi*
- *Pembimbing skripsiku*
- *Sahabat-sahabatku*
- *Joulku*
- *Almamaterku*



## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* *robbilalamin*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kesadaran, Pemahaman, Persepsi, serta Sikap Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (studi kasus wajib pajak pada Kecamatan Kertapati Palembang)”**, yang merupakan salah satu syarat bagi setiap Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dan tak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orangtuaku Bapak Saring Ahmad Nursan dan Ibu Ngatinem yang telah mendidik, mendoakan serta memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri, S.E, M.Si., Ak. CA yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan penulis selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Palembang dan dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas

dari bantuan semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. H. M. Idris, S.E, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E, Ak, M.Si, selaku ketua program Studi Akuntansi dan Ibu Welly, S.E, M.Si, selaku sekretariat Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff dan Karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Warga Kecamatan Kertapati Palembang yang telah bersedia membantu penulis dalam mengisi data kuesioner.
6. Saudara-saudaraku Aak Rahmat Novianto, A.Md, Mbak Dwi Rahmawati, S.Pd dan Mbak Herawati, S.E., M.Si yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
7. Keluarga Besar Kariyoredjo dan Sarkowi yang telah mendukung penulis.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dan berbagi pengalaman.
9. Teman-teman Akuntansi kelas reguler malam angkatan 2011 yang telah menerima penulis untuk menjalani studi bersama sejak penulis masuk di tahun 2013.
10. Teman-teman KKN UMP 2015 angkatan ke-8 posko 329 dan seluruh masyarakat Desa Pantai Kecamatan Sirah Pulau Padang Ogan Komering Ilir.

11. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal kebaikan kalian diterima Allah SWT.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, 27 Juli 2015  
Penulis



**Siti Nurjannah**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Landasan Teori .....	11
1. Pajak.....	11
a. Definisi Pajak .....	11
b. Fungsi Pajak .....	12
c. Jenis-jenis Pajak .....	12
d. Sistem Pemungutan Pajak .....	13
2. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2).....	15
a. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan .....	15
b. Subjek Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.....	15

c. Objek Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.....	15
d. Pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan sebagai Pajak Daerah.....	17
3. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan .....	18
a. Kesadaran Wajib Pajak terhadap Perpajakan.....	18
b. Pemahaman Wajib Pajak terhadap Undang-undang dan Peraturan Perpajakan.....	20
c. Persepsi Wajib Pajak terhadap Sanksi Pajak.....	21
d. Sikap Wajib Pajak terhadap Fungsi Pajak.....	22
C. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Operasionalisasi Variabel .....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Data yang diperlukan.....	27
F. Metode Pengumpulan Data.....	27
G. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	28
1. Analisis Data.....	28
2. Teknik Analisis .....	31
a. Uji Validitas .....	31
b. Uji Reliabilitas.....	32
c. Uji Asumsi Klasik .....	33
d. Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	35
e. Uji Regresi Linear Berganda.....	35
f. Uji Hipotesis.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum Kecamatan Kertapati Palembang .....	39
a. Letak Geografis.....	39
b. Jumlah Penduduk .....	40

c. Pemerintah Kecamatan Kertapati.....	40
d. Penyelenggaraan Pemerintah Kecamatan Kertapati .....	41
2. Jawaban Responden .....	41
3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1. Pengujian data Validitas dan Reliabilitas .....	70
a. Uji Validitas .....	70
b. Uji Reliabilitas.....	74
2. Uji Asumsi Klasik.....	75
a. Uji Normalitas .....	75
b. Uji Autokorelasi .....	77
c. Uji Multikolinearitas .....	77
d. Uji Heterokedastisitas .....	79
3. Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ).....	80
4. Uji Regresi Linear Berganda .....	81
5. Uji hipotesis .....	84
a. Uji Hipotesis secara Bersama (Uji F).....	84
b. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	85
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>94</b>
A. Simpulan.....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Daftar Wajib Pajak Kecamatan Kertapati ..... 5
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya..... 10
Tabel III.1	Operasionalisasi variabel ..... 25
Tabel IV.1	Daftar RT dan RW di Kelurahan Kecamatan Kertapati ..... 40
Tabel IV.2	Hasil Total Jawaban Responden ..... 42
Tabel IV.3	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pelaporan SPOP..... 46
Tabel IV.4	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kepatuhan Wajib Pajak..... 48
Tabel IV.5	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kedisiplinan Wajib Pajak..... 49
Tabel IV.6	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengetahuan UU PBB-P2 ..... 50
Tabel IV.7	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengetahuan SPPT ..... 52
Tabel IV.8	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Fungsi PBB-P2 .. 53
Tabel IV.9	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengenaan Tarif PBB-P2 ..... 54
Tabel IV.10	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Sanksi Denda ..... 56
Tabel IV.11	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Ketepatan Waktu Membayar ..... 58
Tabel IV.12	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Peran Pemerintah ..... 60
Tabel IV.13	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Sumber Dana Pembangunan..... 62
Tabel IV.14	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengelolaan Dana Pajak ..... 63
Tabel IV.15	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Ketaatan Membayar Pajak ..... 65
Tabel IV.16	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Manfaat Penerimaan PBB-P2 ..... 67

Tabel IV.17	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Peningkatan Penerimaan PBB-P2 .....	69
Tabel IV.18	Hasil Pengujian Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) .....	71
Tabel IV.19	Hasil Pengujian Validitas Variabel Pemahaman Wajib Pajak ( $X_2$ ) .....	71
Tabel IV.20	Hasil Pengujian Validitas Variabel Persepsi Wajib Pajak ( $X_3$ ) .....	72
Tabel IV.21	Hasil Pengujian Validitas Variabel Sikap Wajib Pajak ( $X_4$ ) .....	73
Tabel IV.22	Hasil Pengujian Validitas Variabel Penerimaan PBB-P2 (Y).....	73
Tabel IV.23	Hasil Uji Reliabilitas.....	75
Tabel IV.24	Hasil Pengujian Autokorelasi .....	77
Tabel IV.25	Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	78
Tabel IV.26	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	80
Tabel IV.27	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	81
Tabel IV.28	Hasil Uji F .....	84
Tabel IV.29	Hasil Uji t.....	86

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar IV.1 Hasil Output SPSS Uji Normalitas (normal P-P Plot).....	76
Gambar IV.2 Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas (normal P-P plot) .....	79
Gambar IV.3 Kurva Uji F .....	85
Gambar IV.4 Kurva Uji t .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	97
Lampiran 2 Hasil Total Jawaban Responden .....	101
Lampiran 3 Hasil Pengolahan SPSS.....	121
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi .....	130
Lampiran 5 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi.....	131
Lampiran 6 Surat Keterangan Riset.....	132
Lampiran 7 Sertifikat Membaca Al-Qur'an .....	133
Lampiran 8 Sertifikat TOEFL .....	134
Lampiran 9 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN) .....	135
Lampiran 10 Biodata Penulis .....	136

## ABSTRAK

### **Siti Nurjannah/222013480P/2015/Pengaruh Kesadaran, Pemahaman, Persepsi Serta Sikap Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Kasus Wajib Pajak pada Kecamatan Kertapati Palembang)/ Perpajakan**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2 secara simultan dan parsial di Kecamatan Kertapati Palembang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pemahaman wajib pajak tentang perpajakan PBB-P2, persepsi wajib pajak tentang sanksi denda PBB-P2 serta sikap wajib pajak tentang fungsi pajak terhadap penerimaan PBB-P2 secara simultan dan parsial di Kecamatan Kertapati Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak di Kecamatan Kertapati Palembang sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran, pemahaman, persepsi dan sikap wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 secara simultan dengan nilai signifikan  $(0,000) < (0,05)$ . Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap PBB-P2 secara parsial dengan nilai signifikan  $(0,704) > (0,05)$ . Pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial dengan nilai signifikan  $(0,005) < (0,05)$ . Persepsi wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial dengan nilai signifikan  $(0,135) > (0,05)$ . Sikap wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial dengan nilai signifikan  $(0,002) < (0,05)$ .

**Kata Kunci :** kesadaran wajib pajak, pemahaman wajib pajak, persepsi wajib pajak, sikap wajib pajak, penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

## ABSTRACT

**Siti Nurjannah/222013480P/2015/*The Influence of Awareness, Understanding, Perception, and Attitude Taxpayers on Tax Revenue Land and Building Rural and Urban (Case Study Taxpayers in the District Kertapati Palembang)/Taxation***

*Formulation of the problem in this research is how the influence of the awareness, the understanding, the perception and the attitude of the taxpayer on the acceptance of the PBB-P2 in simultaneously and partial at the District Kertapati Palembang. The purpose of this study was to find out the effect of awareness taxpayer, the taxpayer's understanding of taxation PBB-P2, the perception of financial penalties taxpayer PBB-P2, and the attitudes required tax on the tax function for PBB-P2 simultaneously and partially in District Kertapati Palembang. An associative research was applied in this research. The data used were primary and secondary data. The Population of in this research was the taxpayers in the district of Kertapati Palembang, and 100 respondents were chosen as the sample. Questionnaires and documentation were used for collecting the data. Quantitative and qualitative analysis were used for measuring the data.*

*The results showed that the influence of the awareness, understanding, perceptions, and attitudes of taxpayers have a significant effect on the acceptance of the PBB-P2 simultaneously with significant value  $(0.000) < (0.05)$ . The awareness of the taxpayer did not significantly influence the PBB-P2 partially with significant value  $(0.704) > (0.05)$ . The understanding taxpayer significantly influenced the acceptance of the PBB-P2 partially with significant value  $(0.005) < (0.05)$ . The Perception of taxpayer did not significantly influence the acceptance of the PBB-P2 partially with significant value  $(0.135) > (0.05)$ . The attitude of the taxpayer significantly influenced the acceptance of the PBB-P2 partially with significant value  $(0.002) < (0.05)$ .*

**Keywords:** *awareness of the taxpayer, the taxpayer understanding, the perception of the taxpayer, the taxpayer attitudes, land and building tax receipts Rural and Urban*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini setiap negara berkembang senantiasa melakukan pembangunan di segala bidang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memiliki wujud dalam pemenuhan kewajiban terhadap masyarakatnya yaitu melindungi rakyat dengan segala kepentingannya, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan pemerintah, memberikan pelayanan kepada masyarakat, menegakkan hukum, serta memelihara ketertiban dan keamanan negara. Dalam rangka memenuhi kewajibannya, negara melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan berbagai jenis penerimaan sebagai sumber pendapatan negara.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Sebagai sumber penerimaan terbesar, maka pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pajak. Salah satu jenis pajak yang menunjang dalam pencapaian pembangunan nasional yaitu Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2).

Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan dan pertambangan.

Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak yang berpotensi mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak yang bersifat kebendaan dan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi atau tanah dan/atau bangunan. Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu penerimaan negara yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang sebagian besar hasilnya diserahkan kembali kepada daerah yang memungutnya.

Pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah merupakan suatu bentuk tindak lanjut kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Bentuk kebijakan tersebut dituangkan ke dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Hal ini adalah titik balik dalam pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan sektor Perdesaan dan Perkotaan. Dengan pengalihan ini maka kegiatan proses pendataan, penilaian, penetapan, pengadministrasian, pemungutan/penagihan dan pelayanan PBB-P2 akan diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota).

Pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya meningkatkan penerimaan negara, seperti meningkatkan jumlah wajib pajak aktif, memperluas objek yang dikenakan pajak, meningkatkan tarif pajak tertentu, meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap wajib pajak. Agar upaya pemerintah ini dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan juga kepatuhan dari para wajib pajaknya. Tinggi rendahnya wajib pajak dalam mematuhi kewajiban

perpajakannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesadaran, pemahaman, persepsi dan sikap wajib pajak.

Kesadaran adalah keadaan mengetahui, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak, sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak (Rahayu, 2010 : 141). Kesadaran perpajakan adalah kerelaan memenuhi kewajiban dan memberikan kontribusi kepada negara yang menunjang pembangunan negara. Kesadaran wajib pajak berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah.

Pemahaman wajib pajak terhadap undang-undang dan peraturan PBB-P2 mempengaruhi perilaku perpajakan wajib pajak. Tingkat pemahaman dari wajib pajak mengenai undang-undang perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Dengan meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Dengan penyuluhan perpajakan secara intensif dan kontinyu akan meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud gotong royong nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional (Rahayu, 2010:141).

Persepsi atas sanksi perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan. Sehingga apabila terjadi

pelanggaran maka wajib pajak dihukum dengan indikasi kebijakan perpajakan dan undang-undang perpajakan. Dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi dikenakan terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi ketentuan peraturan perpajakan atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, sanksi administrasi berupa pembayaran kerugian pada negara, dapat berupa bunga, denda atau kenaikan (Resmi, 2014 :66).

Sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus kepada respon seseorang terhadap orang, obyek dan keadaan. Dengan kata lain perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut. Aktualisasi sikap yang dicerminkan dalam pemahaman dan penafsiran dari wajib pajak orang pribadi atas pengenaan PBB. Maksudnya, apakah PBB yang dikenakan kepada wajib pajak dirasa sudah sesuai dengan kemampuannya (*ability to pay*) atau belum (Gibson, 2006: 133).

Johan Yusnidar, Sunarti dan Arik Prasetya (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa SPPT, pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak PBB-P2. Sikap wajib pajak, norma obyektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, kesadaran, dan pelayanan pajak berpengaruh signifikan, sedangkan pengetahuan atas sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan dalam menciptakan kepatuhan PBB-P2, penelitian yang dilakukan oleh Riana Widiastuti dan Herry Laksito (2014). Ardy Kurniawan dan

Sentot Imam Wahjono (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat kesadaran, pemahaman dan pendapatan wajib pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PBB-P2.

**Tabel I.1**  
**Tahun 2014**  
**Daftar Wajib Pajak Kecamatan Kertapati**

Keterangan	Jumlah Wajib Pajak
Wajib Pajak terdaftar	11.934
Wajib Pajak yang membayar	6.107
Wajib Pajak yang tidak membayar	5.827

Sumber: data UPTD Kecamatan Kertapati, 2015

Berdasarkan Tabel I.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 di Kecamatan Kertapati terdaftar wajib pajak PBB-P2 sebanyak 11.934, hanya 6.107 wajib pajak yang membayar PBB-P2. Sisanya, terdapat 5.827 wajib pajak yang tidak membayar PBB-P2. Hal ini tentu membutuhkan suatu kajian agar tidak terjadi di tahun yang akan datang guna mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat penerimaan PBB-P2 di Kecamatan Kertapati.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kesadaran, Pemahaman, Persepsi serta Sikap Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan” (Studi Kasus Wajib Pajak pada Kecamatan Kertapati Palembang).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penulis adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Kertapati Palembang secara simultan?
2. Bagaimanakah pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Kertapati Palembang secara parsial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Kertapati Palembang secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Kertapati Palembang secara parsial.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. Juga sebagai bahan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa studi.

##### 2. Bagi Pemerintah Daerah Kota Palembang

Penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi kegiatan pengelolaan pajak bumi dan bangunan yang dilihat dari segi efektivitasnya untuk menyusun strategi yang lebih terfokus di masa mendatang.

##### 3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi peneliti selanjutnya yang memilih topik penelitian yang sama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Johan Yusnidar, Sunarti dan Arik Prasetya (2015) yang berjudul Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel SPPT, Pengetahuan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak secara parsial dan simultan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang disebarakan kepada 116 Wajib Pajak PBB-P2 di Kecamatan Jombang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SPPT, Pengetahuan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Riana Widiastuti dan Herry Laksito (2014) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi pada WPOP di Kabupaten Klaten). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh sikap WP, norma

obyektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, kesadaran, pengetahuan atas sanksi pajak dan pelayanan pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah WPOP di Kabupaten Klaten. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Banyaknya sampel penelitian yang digunakan adalah 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sikap WP, norma obyektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, kesadaran, dan pelayanan pajak berpengaruh signifikan, sedangkan pengetahuan atas sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan dalam menciptakan kepatuhan pajak.

Ardy Kurniawan dan Sentot Imam Wahjono (2013) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran, pemahaman, dan pendapatan wajib pajak secara parsial terhadap pelaksanaan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Tulungagung, dan untuk mengetahui tingkat kesadaran, pemahaman, dan pendapatan wajib pajak secara simultan terhadap pelaksanaan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Tulungagung. Obyek dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang menunggak atau pelunasannya setelah jatuh tempo (tanggal 31 Juli 2013) khususnya pada Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Tulungagung tahun 2013 dengan jumlah sampel 94 responden. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan pengujian statistik

untuk menerima atau menolak hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel tingkat kesadaran, pemahaman dan pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan PBB, sedangkan secara parsial variabel tingkat kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh yang dominan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Tulungagung.

Perbandingan diantara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada persamaan dan perbedaan, yaitu :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No.	Judul, Nama Penulis, (Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Johan Yusnidar, Sunarti dan Arik Prasetya (2015).	Pesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti Pajak Bumi dan Bangunan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengetahui pengaruh SPPT, pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan, wajib pajak, dan sanksi pajak sedangkan penulis pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak.
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi pada WPOP di Kabupaten Klaten). Riana Widiastuti dan Herry Laksito (2014).		Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengetahui pengaruh sikap WP, norma obyektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, kesadaran, pengetahuan atas sanksi pajak dan pelayanan pajak sedangkan penulis pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak.
3	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Tulungagung. Ardy Kurniawan dan Sentot Imam Wahjono (2013).		Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengetahui pengaruh kesadaran, pemahaman dan pendapatan wajib pajak sedangkan penulis pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak.

Sumber : *Penulis*, 2015

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pajak**

#### **a. Definisi Pajak**

Definisi pajak yang dikemukakan oleh beberapa ahli (Resmi, 2014:1), adalah sebagai berikut:

1) Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang ( yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

2) S.I. Djajadiningrat

Pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

3) Dr. N. J. Feldmann

Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

## **b. Fungsi pajak**

Terdapat dua fungsi pajak yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regulerend* (pengatur), Resmi (2014:3) :

### 1) Fungsi *budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara.

### 2) Fungsi Regulerend (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

## **c. Jenis-jenis pajak**

Pajak dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan golongan, sifat dan lembaga pemungutnya (Agoes, 2009: 5) :

### 1) Menurut golongannya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a) Pajak langsung adalah pajak yang harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak (WP) dan pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain, contohnya adalah PPh.
- b) Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain, contohnya adalah Pajak Pertambahan

Nilai untuk barang dan jasa (PPN) serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

- 2) Menurut sifatnya, pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
  - a. Pajak subjektif adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi WP, contohnya adalah PPh.
  - b. Pajak objektif adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan pada objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi WP, contohnya adalah PPN untuk barang atau jasa, PPnBM dan pajak bumi dan bangunan (PBB).
- 3) Menurut lembaga pemungutnya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
  - a. Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, contohnya adalah PPh, PPN, PPnBM dan Bea Materai.
  - b. Pajak daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah, contohnya adalah pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, bea balik nama tanah, pajak reklame serta pajak hotel dan restoran.

#### **d. Sistem pemungutan pajak**

Dalam merealisasikan penerimaan pajak yang optimal dan menggalikan objek pajak yang potensial, secara garis besar ada tiga (3) sistem pemungutan pajak yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia (Resmi, 2014: 11) yaitu :

### 1) *Official Assessment System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparaturnya perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku.

### 2) *Self Assessment System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Selain itu, wajib pajak diwajibkan pula melaporkan secara teratur jumlah pajak yang terutang dan telah dibayar sebagaimana ditentukan dalam peraturan perpajakan. Pembayaran pajak selama tahun berjalan pada dasarnya merupakan angsuran pajak untuk meringankan beban wajib pajak pada akhir tahun pajak. Hakikat *Self Assessment System* adalah penetapan sendiri besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Pada sistem ini, masyarakat wajib pajak diberikan kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih besar untuk melaksanakan kewajibannya.

### 3) *With Holding System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku.

## **2. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)**

### **a. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan**

Undang-undang No. 28 Tahun 2009, pengertian pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan dan pertambangan.

### **b. Subjek Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan**

Subjek Pajak atau wajib pajak dalam pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan berupa orang pribadi maupun badan. Dalam pasal 4 ayat 1 Undang-undang No.12 tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.12 tahun 1994 tentang Perubahan atas Undang-undang Pajak Bumi dan Bangunan, maka yang disebut sebagai Subjek Pajak (Widodo, 2010: 145) adalah Orang atau Badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi, dan/atau memperoleh manfaat atas bumi, dan/atau memiliki, menguasai, dan/atau memperoleh manfaat atas bangunan.

### **c. Objek Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan**

Pada pasal 1 dan 2 Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Bumi dan Bangunan, bahwa Objek Pajak adalah Bumi dan Bangunan. Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada dibawahnya. Permukaan Bumi meliputi tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah Indonesia, sedangkan perairan pedalaman disini termasuk juga rawa-rawa dan tambak

serta sungai yang diusahakan dan Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan. Termasuk dalam pengertian bangunan adalah :

- 1) Jalan lingkungan yang terletak dalam suatu kompleks bangunan seperti hotel, pabrik dan emplasemennya, dan lain-lain yang merupakan satu kesatuan dengan kompleks bangunan tersebut;
- 2) Jalan tol;
- 3) Kolam renang;
- 4) Pagar mewah;
- 5) Tempat Olahraga;
- 6) Galangan kapal / Dermaga;
- 7) Taman mewah;
- 8) Tempat penampungan / Kilang minyak / Air dan Gas / Pipa minyak;
- 9) Fasilitas lain yang memberikan manfaat.

Pasal 3 Undang-undang No. 28 Tahun 2009, Objek pajak yang tidak dikenakan Pajak Bumi dan Bangunan adalah :

- 1) objek pajak yang digunakan semata-mata untuk melayani kepentingan umum di bidang ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan nasional, yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.
- 2) objek pajak yang digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakala atau yang sejenis dengan itu.

- 3) objek pajak yang merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah penggembalaan yang dikuasai oleh desa dan tanah negara yang belum dibebani suatu hak.
- 4) objek pajak yang digunakan oleh perwakilan diplomatik, konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik.
- 5) objek pajak yang digunakan oleh badan atau perwakilan organisasi internasional yang ditentukan oleh Menteri Keuangan.

#### **d. Pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan sebagai Pajak Daerah**

Ditjen Pajak (2012), Pengalihan pengelolaan bea perolehan Hak atas Tanah dan bangunan Perdesaan dan Perkotaan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah merupakan suatu bentuk tindak lanjut kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Bentuk kebijakan tersebut dituangkan ke dalam Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Hal ini adalah titik balik dalam pengelolaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, dan pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan sektor perdesaan dan Perkotaan. Dengan pengalihan ini maka kegiatan proses pendataan, penilaian, penetapan, pengadministrasian, pemungutan/penagihan dan pelayanan PBB-P2 akan diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota). Pelaksanaan pengalihan PBB-P2 menjadi Pajak Daerah tersebut dilakukan secara bertahap, yang diatur oleh Menteri Keuangan bersama-sama dengan Menteri Dalam Negeri dalam jangka waktu paling lama 4 tahun sejak tanggal 1 januari 2010 sampai 31 Desember 2013, artinya

pada tanggal 1 Januari 2014 PBB-P2 sudah diterapkan secara menyeluruh di seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Indonesia.

Tujuan Pengalihan pengelolaan PBB-P2 menjadi pajak daerah sesuai dengan Undang-undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah:

- 1) Meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan otonomi daerah.
- 2) Memberikan peluang baru kepada daerah untuk mengenakan pungutan baru (menambah jenis pajak daerah dan retribusi daerah).
- 3) Memberikan kewenangan yang lebih besar dalam perpajakan dan retribusi dengan memperluas basis pajak daerah.
- 4) Menyerahkan fungsi pajak sebagai instrumen penganggaran dan pengaturan pada daerah.

### **3. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan**

Penerimaan PBB-P2 dihitung berdasarkan hasil yang dicapai dengan target yang ditentukan. Semakin besar tingkat efektivitas penerimaan PBB-P2, dapat dikatakan kinerja aparaturnya penagah pajak telah maksimal atau efektif dalam upaya mengoptimalkan penerimaan PBB-P2 tersebut. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil tingkat efektivitas yang dicapai maka kinerja aparaturnya penagah pajak kurang maksimal (Mardiasmo, 2009 : 134).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan:

#### **a. Kesadaran Wajib Pajak terhadap perpajakan**

Kesadaran adalah keadaan mengetahui, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak, sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan

mengetahui atau mengerti perihal pajak (Rahayu, 2010 : 141). Kesadaran perpajakan adalah kerelaan memenuhi kewajiban dan memberikan kontribusi kepada negara yang menunjang pembangunan negara. Kesadaran wajib pajak berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah.

Kesadaran Wajib Pajak berkaitan dengan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan diantaranya adalah :

1. Sebagai orang yang memperoleh manfaat atas bumi dan bangunan wajib pajak memiliki kewajiban dalam membayar pajak atas objek yang mereka miliki/manfaatkan.
2. Wajib pajak sadar bahwa pajak merupakan sumber pendapatan daerah, jadi sebagai warga negara yang merupakan bagian dari sebuah daerah kesadaran membayar pajak juga dapat diartikan kesadaran untuk turut serta dalam pembangunan daerah.

Wajib Pajak yang memiliki kesadaran tinggi tidak menganggap membayar pajak merupakan suatu beban namun mereka menganggap hal ini adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara sehingga mereka tidak keberatan dan membayar pajaknya dengan sukarela. Hal ini terjadi karena mereka memiliki pandangan bahwa membayar pajak merupakan salah satu cara untuk berpartisipasi dalam pembangunan melalui pajak sehingga mendukung kebijakan pajak oleh pemerintah. Kesadaran

wajib pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi terhadap pajak (Rahayu, 2010:141).

Kesadaran perpajakan dapat disimpulkan merupakan kerelaan memenuhi kewajiban dan memberikan kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan negara. Kesadaran wajib pajak berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan perpajakan dengan cara membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah (Yusnidar, 2010).

#### **b. Pemahaman Wajib Pajak terhadap Undang-undang dan peraturan**

##### **Perpajakan**

Pemahaman berasal dari kata paham. Pemahaman diartikan sebagai proses dari berjalannya pengetahuan seseorang, perbuatan atau cara memahami. Pemahaman merupakan salah satu faktor psikologis dalam kegiatan belajar. Seseorang yang memahami sesuatu harus melewati dan kemudian harus meningkatkan kualitas pengetahuannya tersebut, diiringi dengan pendalaman maknanya. Konsep Pengetahuan atau pemahaman wajib pajak harus meliputi pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia, pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

Pemahaman wajib pajak terhadap undang-undang dan peraturan PBB mempengaruhi perilaku perpajakan wajib pajak. Tingkat pemahaman dari wajib pajak mengenai undang-undang perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban

perpajakannya. Dengan meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Dengan penyuluhan perpajakan secara intensif dan kontinyu akan meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud gotong royong nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional (Rahayu, 2010:141).

### **c. Persepsi Wajib Pajak terhadap Sanksi Pajak**

Persepsi atas sanksi pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena fungsi sanksi adalah digunakan sebagai cara untuk mengatur sekelompok populasi untuk memenuhi aturan yang ditentukan. Sanksi ditujukan kepada wajib pajak yang tidak mematuhi aturan perpajakan atau melakukan pelanggaran berupa kecurangan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku saat ini. Dengan adanya sanksi berupa denda maupun pidana yang cukup tinggi diharapkan wajib pajak lebih patuh terutama dalam hal membayar PBB. Sanksi perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan. Sehingga apabila terjadi pelanggaran maka wajib pajak dihukum dengan indikasi kebijakan perpajakan dan undang-undang perpajakan. Dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi dikenakan terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi ketentuan

peraturan perpajakan atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, sanksi administrasi berupa pembayaran kerugian pada negara, dapat berupa bunga, denda, atau kenaikan (Resmi, 2009 :66).

#### **d. Sikap Wajib Pajak terhadap Fungsi Pajak**

Sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus kepada respon seseorang terhadap orang, obyek dan keadaan. Dengan kata lain perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut. Aktualisasi sikap yang dicerminkan dalam pemahaman dan penafsiran dari wajib pajak orang pribadi atas pengenaan PBB. Maksudnya, apakah PBB yang dikenakan kepada wajib pajak dirasa sudah sesuai dengan kemampuannya (*ability to pay*) atau belum (Gibson, 2006: 133). Adanya sikap optimis Wajib Pajak terhadap pajak adalah pandangan yang mengandung harapan baik karena tidak khawatir akan rugi atau tidak untung dari wajib pajak terhadap pajak. Variabel sikap wajib pajak terdiri dari sikap wajib pajak terhadap lingkungan wajib pajak yang meliputi: sikap wajib pajak terhadap peraturan pajak, sikap wajib pajak terhadap kebijakan pajak, sikap wajib pajak terhadap administrasi pajak dan sikap wajib pajak terhadap pelayanan pajak. Sikap wajib pajak terhadap peraturan pajak meliputi sikap wajib pajak terhadap kompleksitas peraturan pajak, kesulitan peraturan pajak, frekuensi perubahan peraturan dan keadilan pajak.

### C. Hipotesis

Sugiyono (2014: 64), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan PBB-P2 di Kecamatan Kertapati Palembang.
- H<sub>2</sub> : Kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 di Kecamatan Kertapati Palembang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sugiyono (2014: 35) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi, yaitu:

##### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

##### 2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan atau berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

##### 3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kertapati Palembang kode pos 30258.

### C. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kesadaran wajib pajak ( $X_1$ )	kerelaan memenuhi kewajiban dan memberikan kontribusi kepada negara yang menunjang pembangunan negara.	a.pelaporan SPOP b.kepatuhan WP c.kedisiplinan WP	Ordinal
Pemahaman perpajakan ( $X_2$ )	proses dari berjalannya pengetahuan seseorang, perbuatan atau cara memahami. Pemahaman merupakan salah satu faktor psikologis dalam kegiatan belajar.	a.pengetahuan UU PBB-P2 b.pengetahuan SPPT c.pengenaan tarif pajak	Ordinal
Persepsi Wajib Pajak ( $X_3$ )	Persepsi atas sanksi pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena fungsi sanksi adalah digunakan sebagai cara untuk mengatur sekelompok populasi untuk memenuhi aturan yang ditentukan.	a.sanksi denda b.ketepatan waktu membayar PBB-P2	Ordinal
Sikap wajib pajak ( $X_4$ )	perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus kepada respon seseorang terhadap orang, obyek dan keadaan.	a.peran pemerintah b.sumber dana pembangunan c.pengelolaan dana pajak	Ordinal
Penerimaan PBB-P2 ( $Y$ )	pemasukan dari jumlah penyetoran PBB-P2 oleh wajib pajak.	a.ketaatan membayar PBB-P2 b.manfaat penerimaan PBB-P2 c.peningkatan penerimaan PBB-P2	Ordinal

Sumber : Penulis, 2015

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2014: 80). Populasi penelitian ini merupakan jumlah dari wajib pajak yang terdaftar di Kecamatan Kertapati, yaitu sebanyak 11.934 pada tahun 2014. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam obyek penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Ukuran sample dari populasi yang ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Umar, 2008: 65) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi yang berjumlah 11.934 wajib pajak PBB

e = Persentase kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu 10%

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh :

$$\begin{aligned} n &= \frac{11.934}{1 + 11.934(0,1)^2} \\ &= \frac{11.934}{120,34} \\ &= 99,17 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden wajib pajak PBB di Kecamatan Kertapati Palembang.

### **E. Data yang diperlukan**

Indriantoro dan Supomo (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi :

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebagai wajib pajak di Kecamatan Kertapati Palembang dan data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal dan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2014: 137-146) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

## 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang dilakukan dengan menyebar kepada wajib pajak di Kecamatan Kertapati. Dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

## **G. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1. Analisis Data**

Sugiyono (2014: 7-9) analisis data dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna/kalimat.

## b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi (tabelaris) yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner.

Sugiyono (2014: 95-97), berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu :

### 1) Skala *Likert*

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

### 2) Skala *Guttman*

Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak; “pernah-tidak pernah”; “benar-salah”; “positif-negatif”; dan lain-

lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternative).

### 3) *Semantic Differential*

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” terletak di bagian kanan, dan jawaban “sangat negatif” terletak di bagian kiri garis tau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang.

### 4) *Rating Scale*

Dari ketiga skala pengukuran seperti yang telah dikemukakan, data yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan *rating scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Pada skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Sangat Setuju        = SS    = skor 5

Setuju                 = S     = skor 4

Ragu-Ragu            = RR    = skor 3

Tidak Setuju = TS = skor 2

Sangat Tidak Setuju = STS = skor 1

## 2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap kepatuhan penerimaan PBB-P2 adalah dengan analisis regresi linear berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t dan uji f) untuk mengetahui signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program for Special Science (SPSS) versi 20*. Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*Ordinary Least Square*) maka terlebih dahulu harus melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan asumsi klasik.

### a. Uji Validitas

Uji validitas (*Test of validity*) dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel. Secara statistik, angka korelasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka dalam tabel r *product moment*.

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik untuk pengujian tersebut menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS*. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas :

- 1) Jika *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  maka variabel dinyatakan reliabel.
- 2) Jika *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

### c. Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi asumsi klasik, maka model persamaan regresi di atas terlebih dahulu akan dilakukan pengujian-pengujian:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik normal *P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas, yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variabel*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009: 125). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot*, yaitu:

- 1) Jika suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menentukan proporsi atau presentasi total variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Jika nilai *R Square* mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai *R Square* mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009 : 45).

#### e. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel yang lebih dari satu variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikansi antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat, maka terlebih dahulu harus diketahui apakah sebuah model regresi memiliki hubungan yang linear. Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan menguji seluruh variabel bebas atau independen secara bersama-sama. Berikut persamaan regresi linier berganda (Sugiyono ,2014: 192) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

- |                |                         |
|----------------|-------------------------|
| Y              | = Penerimaan PBB-P2     |
| X <sub>1</sub> | = Kesadaran Wajib Pajak |
| X <sub>2</sub> | = Pemahaman Wajib Pajak |

- $X_3$  = Persepsi Wajib Pajak
- $X_4$  = Sikap Wajib Pajak
- a = Nilai konstanta (harga Y jika  $X = 0$ )
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) atau koefisien prediktor.

## f. Uji Hipotesis

### 1) Pengujian hipotesis secara bersama (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama mempengaruhi Y.

#### a) Merumuskan Hipotesis :

$H_{01}$  : Kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 secara simultan.

$H_{a1}$  : Kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 secara simultan.

#### b) Menentukan Taraf Nyata

c) Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari  $t_{tabel}$  ditemukan dari derajat bebas (db) =  $n-k-1$ , taraf nyata ( $\alpha$ ) berarti nilai  $F_{tabel}$ , taraf nyata dari  $F_{tabel}$  ditemukan dengan derajat bebas (db) =  $n-k-1$ .

d) Kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > \bar{F}_{tabel}$  sedangkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < \bar{F}_{tabel}$ .

## 2) Pengujian hipotesis secara parsial/individual (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial/individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu X ( $X_1$  atau  $X_2$ ) yang mempengaruhi Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial atau individual yaitu :

a) Merumuskan Hipotesis :

$H_{01.1}$  : Kesadaran tidak berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial.

$H_{a1.1}$  : Kesadaran berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial.

$H_{02.1}$  : Pemahaman tidak berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial.

$H_{a2.1}$  : Pemahaman berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial.

$H_{03.1}$  : Persepsi tidak berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial.

$H_{a3.1}$  : Persepsi berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial.

$H_{04.1}$  : Sikap tidak berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial.

$H_{a4.1}$  : Sikap berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 secara parsial.

- b) Menentukan Taraf Nyata
- c) Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari  $t_{tabel}$  ditemukan dari derajat bebas (db) =  $n-k-1$ , taraf nyata ( $\alpha$ ) berarti nilai  $t_{tabel}$ , taraf nyata dari  $t_{tabel}$  ditemukan dengan derajat bebas (db) =  $n-k-1$ .
- d) Kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sedangkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kecamatan Kertapati Palembang**

###### **a. Letak Geografis**

Kecamatan Kertapati Kota Palembang, secara administratif berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 23 tahun 2000 tanggal 11 Desember 2000 merupakan sebagian dari Kota Palembang, dengan luas wilayah lebih kurang 4.284,9 hektar yang sebagian wilayahnya merupakan dataran rendah/rawa dimana Sungai Musi yang mengalir antara perbatasan seberang ilir dengan anak sungainya yang memisahkan kelurahan-kelurahan yang ada di Kertapati Kota Palembang yang terdiri dari 6 (enam) keluaran dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ilir Barat II
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Seberang Ulu I

Dilihat dari letaknya wilayahnya Kecamatan Kertapati ini menjadi sangat penting karena wilayahnya merupakan pintu gerbang Kota Palembang melalui transportasi darat.

### b. Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Kertapati berdasarkan hasil pemutakhiran data tahun 2014 sebanyak 92.847 jiwa atau 28.793 Kepala Keluarga dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 45.374 jiwa yang tersebar di 6 (enam) kelurahan sebagai berikut :

- 1) Kelurahan Kertapati : 12.732 jiwa 3.419 KK
- 2) Kelurahan Kemang Agung : 22.420 jiwa 5.686 KK
- 3) Kelurahan Ogan Baru : 19.600 jiwa 4.814 KK
- 4) Kelurahan Kemas Rindo : 16.688 jiwa 4.105 KK
- 5) Kelurahan Keramasan : 12.229 jiwa 3.209 KK
- 6) Kelurahan Karya Jaya : 9.178 jiwa 2.358 KK

### c. Pemerintah Kecamatan Kertapati

Pemerintah Kecamatan kertapati Kota Palembang terdiri dari 6 (enam) kelurahan beserta RT dan RW, dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel IV. I**  
**Daftar RT dan RW di Kelurahan Kecamatan Kertapati**

No	Kelurahan	Luas (ha)	Jumlah RT	Jumlah RW
1	Kertapati	96	38	7
2	Kemang Agung	307,2	51	9
3	Ogan Baru	119	59	10
4	Kemas Rindo	362,7	40	8
5	Keramasan	1.400	37	7
6	Karya Jaya	2.000	40	10
Jumlah		4.284,9	265	51

Sumber : data Kecamatan Kertapati Palembang, 2015

#### **d. Penyelenggaraan Pemerintah Kecamatan Kertapati**

Penyelenggaraan Pemerintah Kecamatan Kertapati Kota Palembang berjalan dengan didukung oleh Dinas/Instansi yang ada ditingkat Kecamatan antara lain :

- 1) Polsekta Kertapati
- 2) Koramil SU-I / Kertapati
- 3) Kantor Urusan Agama Kecamatan Kertapati
- 4) Dinas Pendidikan dan Olahraga Kecamatan Kertapati
- 5) Puskesmas Kertapati dan Keramasan serta 3 (tiga) Pustu
- 6) UPTB-KB kecamatan dan Kelurahan
- 7) UPTD Dispenda Kecamatan Kertapati
- 8) Mantis Kecamatan SU-I / Kertapati

## **2. Jawaban Responden**

Kuesioner dibagikan kepada 100 wajib pajak PBB-P2 di Kecamatan Kertapati Palembang. Kuesioner yang harus diisi oleh responden sebanyak 52 pernyataan yang terdiri dari 5 variabel, yaitu variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) berisi 10 pernyataan, variabel pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ) berisi 12 pernyataan, variabel persepsi wajib pajak ( $X_3$ ) berisi 8 pernyataan, variabel sikap wajib pajak ( $X_4$ ) berisi 12 pernyataan dan variabel penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ) berisi 10 pernyataan. Tujuan diberikannya pernyataan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi, serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2.

Data yang sudah diberikan skor kemudian disusun ke dalam tabulasi, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Skor atas jawaban dari responden kemudian dijumlahkan berdasarkan variabel untuk masing-masing responden. Rekapitulasi data mengenai jawaban responden tentang variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ), persepsi wajib pajak ( $X_3$ ), sikap wajib pajak ( $X_4$ ) dan penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ) sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Hasil Total Jawaban Responden**

Responden	Data Ordinal					Data Interval				
	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	Y	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	Y
1	39	44	24	52	43	27,843	33,103	18,828	36,203	30,688
2	35	48	34	54	36	26,399	33,848	22,062	35,117	26,945
3	41	53	32	53	44	27,659	34,837	22,263	35,672	30,837
4	46	50	30	50	43	31,032	35,245	21,606	35,426	30,726
5	38	41	26	46	38	28,242	28,776	19,384	33,232	28,341
6	41	39	34	46	33	28,564	28,866	21,789	29,076	24,789
7	42	36	34	46	34	28,056	24,985	21,988	29,444	25,990
8	42	36	34	46	24	28,056	24,985	21,988	29,444	19,490
9	41	34	26	44	29	26,926	25,928	18,266	27,721	22,329
10	47	44	33	49	38	31,315	32,685	21,664	33,206	28,885
11	45	53	35	53	46	29,672	35,816	22,432	33,493	31,159
12	42	47	38	51	40	30,050	34,510	22,249	34,876	29,573
13	42	53	33	51	40	30,005	35,457	22,230	34,668	30,044
14	43	52	33	48	46	30,110	35,054	22,230	34,409	31,551
15	44	49	36	53	41	30,677	35,622	21,986	36,298	29,081
16	50	54	35	58	45	31,306	35,097	22,316	36,308	30,835
17	47	53	32	59	43	30,762	35,984	21,987	36,572	30,663
18	49	51	28	59	43	31,068	35,400	21,280	36,572	31,526
19	28	35	28	40	37	18,905	26,327	17,775	24,625	26,408
20	29	33	29	41	38	19,191	26,247	17,742	25,358	27,238
21	36	42	25	44	21	24,986	30,589	20,438	27,427	16,216
22	49	39	34	52	40	31,068	29,919	21,192	35,719	29,094
23	49	40	36	53	45	31,068	30,447	21,578	36,108	31,666
24	46	51	36	49	40	30,983	33,605	21,578	31,868	27,888

25	41	43	33	48	39	29,623	33,665	22,230	33,311	29,573
26	40	36	17	52	45	28,173	26,734	13,807	32,701	31,138
27	43	49	18	52	38	29,545	33,889	14,176	33,716	27,960
28	46	56	28	55	42	30,069	34,867	19,413	36,114	30,417
29	44	54	35	57	45	30,442	34,476	21,969	36,402	31,529
30	42	50	26	57	39	29,460	33,856	17,499	35,723	28,741
31	38	52	26	41	35	27,066	34,929	20,149	26,044	25,534
32	46	39	33	45	35	30,107	30,209	21,438	27,416	26,618
33	38	48	33	48	39	28,191	35,531	22,230	34,409	29,573
34	35	44	37	51	44	25,866	32,434	22,137	33,783	30,224
35	49	40	36	53	44	31,068	30,447	21,578	36,108	31,372
36	38	48	32	48	39	28,191	35,531	22,263	34,409	29,573
37	38	48	32	48	39	28,191	35,531	22,263	34,409	29,573
38	50	52	33	57	46	31,306	35,983	22,182	36,350	31,336
39	35	55	18	60	46	23,287	32,541	17,392	36,530	30,081
40	44	47	31	46	41	29,434	32,390	19,957	30,888	30,399
41	39	51	33	53	40	28,500	35,527	22,230	36,168	29,661
42	46	46	29	56	45	31,065	30,243	21,552	36,269	30,729
43	45	48	33	53	46	30,276	34,989	21,775	36,108	31,413
44	42	49	32	53	41	29,315	32,857	22,263	34,896	30,034
45	41	50	35	54	45	29,577	35,275	22,136	36,007	30,835
46	42	47	32	48	45	29,789	34,130	22,263	34,409	31,512
47	50	58	38	60	48	31,306	35,282	22,056	36,530	31,629
48	50	53	32	59	44	31,306	34,977	22,257	36,404	31,454
49	41	48	37	48	49	29,767	35,333	21,828	34,409	32,144
50	45	50	35	53	48	30,568	34,911	21,699	36,395	31,353
51	45	49	33	51	41	29,862	34,606	22,230	34,537	30,835
52	49	50	32	48	41	31,202	34,598	22,263	34,409	30,150
53	49	50	35	53	49	31,022	35,304	22,364	34,765	32,144
54	41	56	32	48	40	29,767	34,499	22,263	34,409	30,044
55	40	52	33	49	49	29,339	34,783	22,230	34,863	32,144
56	43	47	34	54	40	30,255	35,341	22,113	36,491	30,044
57	44	48	31	56	44	29,757	34,014	21,527	36,300	31,454
58	42	46	37	49	43	29,860	33,837	21,828	34,535	30,663
59	41	51	35	52	41	29,361	33,781	22,364	35,707	30,305
60	49	40	36	53	45	31,068	30,447	21,510	36,108	31,666
61	45	41	37	47	44	30,289	30,738	21,544	30,177	31,372
62	38	48	33	48	41	28,191	35,531	22,230	34,409	29,941
63	46	40	33	47	42	30,145	31,396	22,492	33,637	31,055
64	36	44	35	51	43	25,971	32,434	22,376	33,734	30,296
65	45	52	32	51	48	30,568	35,296	22,263	35,026	31,253

66	39	49	36	52	46	27,666	35,485	22,296	36,203	31,350
67	40	56	32	53	46	29,339	35,279	22,263	36,160	31,524
68	45	53	34	48	39	30,927	34,813	22,398	34,409	29,408
69	43	56	36	49	47	30,110	34,643	22,063	34,733	31,247
70	41	50	36	53	43	29,361	35,537	21,944	35,833	30,663
71	43	51	24	53	46	29,931	36,003	18,039	36,160	31,524
72	40	52	34	50	40	29,339	35,988	22,458	34,698	30,044
73	36	41	30	47	44	26,742	30,539	21,133	29,943	30,347
74	40	48	32	56	44	29,339	35,531	21,740	35,351	30,841
75	44	50	30	58	44	30,449	35,336	20,172	36,249	30,622
76	41	42	16	51	45	29,443	31,676	13,031	34,802	31,258
77	41	42	20	52	39	29,443	31,676	14,641	34,809	29,298
78	49	58	38	53	50	31,284	35,328	22,258	34,890	32,134
79	40	56	33	59	47	27,640	35,036	21,455	36,690	32,204
80	45	48	32	49	42	30,650	35,531	22,263	34,733	30,471
81	45	54	35	53	44	29,931	35,870	21,791	33,558	30,721
82	41	49	26	46	43	28,316	32,843	20,034	32,629	30,465
83	48	57	31	56	47	31,000	35,096	20,019	36,314	32,015
84	44	49	34	54	49	30,723	35,027	22,113	34,448	32,144
85	41	42	20	51	38	29,443	31,676	14,802	34,802	29,116
86	47	47	39	55	38	31,088	34,276	21,997	34,180	28,597
87	42	48	37	59	46	29,827	34,995	21,828	36,076	31,524
88	43	52	38	52	46	30,440	35,738	22,047	35,875	31,524
89	44	48	32	53	40	29,434	35,241	22,263	36,198	30,044
90	43	50	35	50	42	29,883	35,613	22,432	34,351	30,216
91	40	54	33	48	40	29,339	35,145	22,492	34,409	30,044
92	44	51	35	53	42	29,434	34,873	22,432	36,329	30,216
93	44	53	36	48	42	30,677	35,042	22,399	34,409	31,016
94	40	51	36	48	46	29,339	35,461	22,399	34,409	31,524
95	44	45	39	53	46	30,354	34,049	21,962	34,765	31,524
96	41	49	37	55	46	29,767	35,278	21,828	35,398	31,524
97	44	48	32	49	46	30,499	35,645	22,263	34,535	31,524
98	42	53	37	51	43	30,005	35,141	21,828	34,333	29,561
99	42	50	34	50	49	29,827	35,581	22,148	35,426	32,144
100	41	53	32	51	40	29,623	35,305	22,263	34,380	30,044

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Untuk melihat hasil jawaban responden dari hasil tabulasi yang lebih rinci dapat dilihat di lampiran, karena syarat melakukan analisis regresi, datanya harus interval. Maka data ordinal tersebut diubah menjadi data interval dengan menggunakan *software Microsoft Successive Interval* (MSI).

### 3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif akan diuraikan pada bagian ini. Butir pernyataan pada variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) berisi 10 (sepuluh) pernyataan yang terbagi atas 3 (tiga) indikator yaitu indikator pelaporan SPOP terdiri dari 4 (empat) pernyataan, indikator kepatuhan wajib pajak terdiri dari 4 (empat) pernyataan, dan indikator kedisiplinan terdiri dari 2 (dua) pernyataan. Variabel pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ) berisi 12 (dua belas) pernyataan yang terbagi atas 4 (empat) indikator yaitu indikator pengetahuan UU PBB-P2 terdiri dari 4 (empat) pernyataan, indikator pengetahuan SPPT terdiri dari 2 (dua) pernyataan, indikator fungsi PBB-P2 terdiri dari 3 (tiga) pernyataan dan pengenaan tarif PBB-P2 terdiri dari 3 (tiga) pernyataan. Variabel persepsi wajib pajak ( $X_3$ ) berisi 8 (delapan) pernyataan terbagi atas 2 (dua) indikator yaitu indikator sanksi denda terdiri dari 4 (empat) pernyataan dan indikator ketepatan waktu membayar PBB-P2 terdiri dari 4 (empat) pernyataan. Variabel sikap wajib pajak ( $X_4$ ) berisi 12 (dua belas) pernyataan terbagi atas 3 (tiga) indikator yaitu indikator peran pemerintah terdiri dari 4 (empat) pernyataan, indikator sumber dana pembangunan terdiri dari 4 (empat) pernyataan dan indikator pengelolaan dana pajak terdiri dari 4 (empat) pernyataan. Sedangkan variabel penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ) berisi 10 (sepuluh) pernyataan terbagi atas 3

(tiga) indikator yaitu indikator ketaatan membayar pajak terdiri dari 4 (empat) pernyataan, indikator manfaat penerimaan PBB-P2 terdiri dari 4 (empat) pernyataan dan indikator peningkatan penerimaan PBB-P2 terdiri dari 2 (dua) pernyataan.

#### a. Variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )

Variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) berisi 10 (sepuluh) pernyataan yang terbagi atas 3 (tiga) indikator yaitu indikator pelaporan SPOP terdiri dari 4 (empat) pernyataan, indikator kepatuhan wajib pajak terdiri dari 4 (empat) pernyataan, dan indikator kedisiplinan terdiri dari 2 (dua) pernyataan.

#### 1) Indikator Pelaporan SPOP

**Tabel IV.3**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Pelaporan SPOP**

Keterangan	P1		P2		P3		P4	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Sangat Tidak Setuju	1	1%	-	-	1	1%	-	-
Tidak Setuju	8	8%	2	2%	2	2%	2	2%
Ragu-ragu	6	6%	3	3%	10	10%	3	3%
Setuju	49	49%	65	65%	55	55%	56	56%
Sangat Setuju	36	36%	30	30%	32	32%	39	39%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.3 pernyataan pertama yaitu melaporkan setiap perubahan/renovasi tanah dan bangunan. 1% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju dan 8% atau 8 responden menjawab tidak setuju dengan alasan tidak menyadari bahwa perubahan/renovasi tanah harus dilaporkan. 6% atau 6 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum mengetahui cara melaporkan perubahan/renovasi tanah dan bangunan. 36% atau 36

responden menjawab sangat setuju dan 49% atau 49 responden menjawab setuju dengan alasan menyadari dalam melaporkan setiap perubahan/ renovasi tanah dan bangunan.

Berdasarkan tabel IV.3 pernyataan kedua yaitu mengambil dan mengisi SPOP dengan benar. 2% atau 2 responden menjawab tidak setuju dan 3% atau 3 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum mengetahui cara pengisian SPOP yang benar. 65% atau 65 responden menjawab setuju dan 30% atau 30 responden menjawab sangat setuju dengan alasan SPOP diambil dan isi dengan benar.

Berdasarkan tabel IV.3 pernyataan ketiga yaitu menyerahkan SPOP yang sudah terisi ke Kantor Pelayanan PBB-P2. 1% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju dan 2% atau 2 responden menjawab tidak setuju dengan alasan tidak menyerahkan SPOP yang sudah terisi ke Kantor Pelayanan PBB-P2. 10% atau 10 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum menyerahkan SPOP. 55% atau 55 responden menjawab setuju dan 32% atau 32 responden menjawab sangat setuju dengan alasan sudah menyerahkan SPOP yang terisi ke Kantor Pelayanan PBB-P2.

Berdasarkan tabel IV.3 pernyataan keempat yaitu pengisian SPOP harus sesuai dengan luas dan letak objek pajak. 2% atau 2 menjawab tidak setuju dan 3% atau 3 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum mengetahui bahwa SPOP yang diisi harus sesuai luas dan letak objek pajak. 56% atau 56 responden menjawab setuju dan 39% atau 39 responden

menjawab sangat setuju dengan alasan SPOP yang diisi memang harus sesuai dengan luas dan letak objek pajak.

## 2) Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

**Tabel IV.4**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Kepatuhan Wajib Pajak**

Keterangan	P1		P2		P3		P4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	2	2%	-	-	-	-	-	-
Tidak Setuju	6	6%	-	-	-	-	-	-
Ragu-ragu	1	1%	3	3%	5	5%	4	4%
Setuju	64	64%	58	58%	50	50%	55	55%
Sangat Setuju	27	27%	39	39%	45	45%	41	41%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.4 pernyataan pertama yaitu tidak perlu melaporkan SPOP karena hanya menambah beban. 2% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju dan 6% atau 6 responden menjawab tidak setuju dengan alasan bahwa SPOP perlu dilaporkan dan bukan sebuah beban. 1% atau 1 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan terkadang melaporkan SPOP menambah beban. 64% atau 64 responden menjawab sangat setuju dan 27% atau 27 responden menjawab setuju dengan alasan tidak melaporkan SPOP karena menambah beban.

Berdasarkan tabel IV.4 pernyataan kedua yaitu kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban pajak berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peran pajak. 3% atau 3 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan kepatuhan wajib pajak belum tentu berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman peran pajak. 58% atau 58 responden menjawab setuju dan 39% atau 39 responden menjawab sangat setuju dengan alasan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan

kewajiban pajak sangat berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang peran pajak.

Berdasarkan tabel IV.4 pernyataan ketiga yaitu membayar pajak tepat pada waktunya. 5% atau 5 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan membayar pajak terkadang tidak tepat waktu. 50% atau 50 menjawab setuju dan 45% atau 45 responden menjawab sangat setuju dengan alasan tepat waktu dalam membayar pajak.

Berdasarkan tabel IV.4 pernyataan keempat yaitu membayar PBB-P2 tepat pada waktunya. 4% atau 4 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan membayar PBB-P2 terkadang tidak tepat waktu. 55% atau 55 responden menjawab setuju dan 41% atau 41 responden menjawab sangat setuju dengan alasan tepat waktu dalam membayar PBB-P2.

### 3) Indikator Kedisiplinan Wajib Pajak

**Tabel IV.5**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Kedisiplinan Wajib Pajak**

Keterangan	P1		P2	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Sangat Tidak Setuju	2	2%	-	-
Tidak Setuju	-	-	2	2%
Ragu-ragu	2	2%	8	8%
Setuju	59	59%	50	50%
Sangat Setuju	37	37%	40	40%
Jumlah	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.5 pernyataan pertama yaitu menjalankan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. 2% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju dan 2% atau 2 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum menjalankan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. 59% atau 59

responden menjawab setuju dan 37% atau 37 responden menjawab sangat setuju dengan alasan sudah menjalankan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak.

Berdasarkan tabel IV.5 pernyataan kedua yaitu tidak mempunyai utang atau tunggakan pajak PBB-P2. 2% atau 2 responden menjawab tidak setuju dan 8% atau 8 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan mempunyai utang pajak PBB-P2. 50% atau 50 responden menjawab setuju dan 40% atau 40 responden menjawab sangat setuju tidak mempunyai utang atau tunggakan PBB-P2.

## b. Variabel pemahaman wajib pajak ( $X_2$ )

Variabel pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ) berisi 12 (dua belas) pernyataan yang terbagi atas 4 (empat) indikator yaitu indikator pengetahuan UU PBB-P2 terdiri dari 4 (empat) pernyataan, indikator pengetahuan SPPT terdiri dari 2 (dua) pernyataan, indikator fungsi PBB-P2 terdiri dari 3 (tiga) pernyataan dan pengenaan tarif PBB-P2 terdiri dari 3 (tiga) pernyataan.

### 1) Indikator Pengetahuan UU PBB-P2

**Tabel IV.6**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Pengetahuan UU PBB-P2**

Keterangan	P1		P2		P3		P4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	9	9%	3	3%	-	-	2	2%
Tidak Setuju	22	22%	2	2%	1	1%	6	6%
Ragu-ragu	11	11%	7	7%	7	7%	13	13%
Setuju	33	33%	65	65%	59	59%	55	55%
Sangat Setuju	25	25%	22	22%	33	33%	24	24%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.6 pernyataan pertama yaitu UU PBB-P2 tidak membedakan jabatan WP. 9% atau 9 responden menjawab sangat tidak setuju dan 22% atau 22 responden menjawab tidak setuju dengan alasan UU PBB-P2 harus membedakan jabatan WP. 11% atau 11 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan UU PBB-P2 baiknya membedakan jabatan WP atau tidak. 33% atau 33 responden menjawab setuju dan 25% atau 25 responden menjawab sangat setuju dengan alasan UU PBB-P2 menyamaratakan jabatan WP.

Berdasarkan tabel IV.6 pernyataan kedua yaitu UU PBB-P2 cukup jelas dan singkat. 3% atau 3 responden menjawab sangat tidak setuju dan 2% atau 2 responden menjawab tidak setuju dengan alasan UU PBB-P2 tidak jelas. 7% atau 7 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan UU PBB-P2 belum jelas. 65% atau 65 responden menjawab setuju dan 22% atau 22 responden menjawab sangat setuju dengan alasan UU PBB-P2 sudah cukup jelas dan singkat.

Berdasarkan tabel IV.6 pernyataan ketiga yaitu menghitung pajak yang menjadi kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku (Undang-undang). 1% atau 1 responden menjawab tidak setuju dan 7% atau 7 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum sesuai dalam menghitung pajak. 59% atau 59 responden menjawab setuju dan 33% atau 33 responden menjawab sangat setuju dengan alasan telah menghitung pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Undang-undang).

Berdasarkan tabel IV.6 pernyataan keempat yaitu memiliki pemahaman mengenai Undang-undang PBB-P2 dan peran pajak. 2% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju dan 6% atau 6 responden menjawab tidak setuju dengan alasan tidak paham mengenai Undang-undang PBB-P2 dan peran pajak. 13% atau 13 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum begitu paham dengan mengenai Undang-undang dan peran pajak. 55% atau 55 responden menjawab setuju dan 24% atau 24 responden menjawab sangat setuju dengan alasan sudah memiliki pemahaman mengenai Undang-undang dan peran pajak.

## 2) Indikator Pengetahuan SPPT

**Tabel IV.7**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Pengetahuan SPPT**

Keterangan	P1		P2	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
Tidak Setuju	6	6%	10	10%
Ragu-ragu	8	8%	8	8%
Setuju	55	55%	57	57%
Sangat Setuju	31	31%	25	25%
Jumlah	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.7 pernyataan pertama yaitu penjelasan di Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) sudah menjelaskan hak-hak WP. 6% atau 6 responden menjawab tidak setuju dan 8% atau 8 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum mengetahui bahwa SPPT sudah menjelaskan hak-hak WP. 55% atau 55 responden menjawab setuju atau 31% atau 31 responden menjawab sangat setuju dengan alasan mengetahui bahwa SPPT sudah menjelaskan hak-hak WP.

Berdasarkan tabel IV.7 pernyataan pertama yaitu penjelasan di Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) sudah menjelaskan kewajiban-kewajiban WP. 10% atau 10 responden menjawab tidak setuju dan 8% atau 8 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum mengetahui bahwa SPPT sudah menjelaskan kewajiban-kewajiban WP. 57% atau 57 responden menjawab setuju atau 25% atau 25 responden menjawab sangat setuju dengan alasan mengetahui bahwa SPPT sudah menjelaskan kewajiban-kewajiban WP.

### 3) Indikator Fungsi PBB-P2

**Tabel IV.8**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Fungsi PBB-P2**

Keterangan	P1		P2		P3	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
Tidak Setuju	3	3%	2	2%	1	1%
Ragu-ragu	13	13%	8	8%	7	7%
Setuju	44	44%	56	56%	63	63%
Sangat Setuju	40	40%	34	34%	29	29%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.8 pernyataan pertama yaitu PBB-P2 untuk pembangunan daerah. 3% atau 3 responden menjawab tidak setuju dan 13% atau 13 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum mengetahui bahwa PBB untuk pembangunan daerah. 44% atau 44 responden menjawab setuju dan 40% atau 40 responden menjawab sangat setuju dengan alasan sudah mengetahui bahwa PBB-P2 untuk pembangunan daerah.

Berdasarkan tabel IV.8 pernyataan kedua yaitu objek PBB-P2 adalah bumi dan bangunan. 2% atau 2 responden menjawab tidak setuju dan

8% atau 8 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan bahwa belum mengetahui bahwa objek PBB-P2 adalah bumi dan bangunan. 56% atau 56 responden menjawab setuju dan 34% atau 34 responden menjawab sangat setuju dengan alasan telah mengetahui bahwa objek PBB-P2 adalah bumi dan bangunan.

Berdasarkan tabel IV.8 pernyataan ketiga yaitu dasar pengenaan PBB-P2 adalah aset yang dimiliki berupa tanah, bangunan dan rumah. 1% atau 1 responden menjawab tidak setuju dan 7% atau 7 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum mengetahui bahwa dasar pengenaan PBB-P2 adalah aset berupa tanah, bangunan dan rumah. 63% atau 63 responden menjawab setuju dan 29% atau 29 responden menjawab sangat setuju dengan alasan sudah mengetahui bahwa dasar pengenaan PBB-P2 adalah aset berupa tanah, bangunan dan rumah.

#### 4) Indikator Pengenaan Tarif PBB-P2

**Tabel IV.9**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Pengenaan Tarif PBB-P2**

Keterangan	P1		P2		P3	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Sangat Tidak Setuju	5	5%	2	2%	-	-
Tidak Setuju	13	13%	13	13%	1	1%
Ragu-ragu	15	15%	13	13%	9	9%
Setuju	44	44%	46	46%	52	52%
Sangat Setuju	23	23%	26	26%	38	38%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.9 pernyataan pertama yaitu dapat dengan mudah mengajukan keberatan terhadap besarnya pengenaan atau tarif pajak PBB-P2. 5% atau 5 responden menjawab sangat tidak setuju dan 13% atau

13 responden menjawab tidak setuju dengan alasan masih sulit mengajukan keberatan terhadap besarnya pengenaan atau tarif pajak. 15% atau 15 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum pernah mengajukan keberatan terhadap besarnya pengenaan atau tarif pajak. 44% atau 44 responden menjawab setuju dan 23% atau 23 responden menjawab sangat setuju dengan alasan mudah mengajukan keberatan terhadap besarnya pengenaan atau tarif pajak.

Berdasarkan tabel IV.9 pernyataan kedua yaitu mudah mengajukan pengurangan terhadap besarnya pengenaan atau tarif pajak PBB-P2. 2% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju dan 13% atau 13 responden menjawab tidak setuju dengan alasan tidak mudah mengajukan keberatan terhadap besarnya pengenaan atau tarif pajak PBB-P2. 13% atau 13 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum pernah mengajukan keberatan terhadap besarnya tarif pajak PBB-P2. 46% atau 46 responden menjawab setuju dan 26% atau 26 responden menjawab sangat setuju dengan alasan mudah mengajukan keberatan terhadap besarnya pengenaan atau tarif pajak PBB-P2.

Berdasarkan tabel IV.9 pernyataan ketiga yaitu cara membayar dan melunasi PBB-P2 mudah dilakukan. 1% atau 1 responden menjawab tidak setuju dan 9% atau 9 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan cara membayar dan melunasi PBB-P2 masih sulit dilakukan. 52% atau 52 responden menjawab setuju dan 38% atau 38 responden menjawab sangat

setuju dengan alasan mudah melakukan pembayaran dan pelunasan PBB-P2.

### c. Variabel Persepsi Wajib Pajak ( $X_3$ )

Variabel persepsi wajib pajak ( $X_3$ ) berisi 8 (delapan) pernyataan terbagi atas 2 (dua) indikator yaitu indikator sanksi denda terdiri dari 4 (empat) pernyataan dan indikator ketepatan waktu membayar PBB-P2 terdiri dari 4 (empat) pernyataan.

#### 1) Indikator Sanksi Denda

**Tabel IV.10**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Sanksi Denda**

Keterangan	P1		P2		P3		P4	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Sangat Tidak Setuju	5	5%	3	3%	4	4%	4	4%
Tidak Setuju	6	6%	7	7%	3	3%	6	6%
Ragu-ragu	5	5%	11	11%	7	7%	10	10%
Setuju	55	55%	50	50%	58	58%	57	57%
Sangat Setuju	29	29%	29	29%	28	28%	23	23%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.10 pernyataan pertama yaitu denda bunga jika ada keterlambatan pembayaran pajak adalah wajar. 5% atau 5 responden menjawab sangat tidak setuju dan 6% atau 6 responden menjawab tidak setuju dengan alasan tidak perlu didenda jika ada keterlambatan membayar. 5% atau 5 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum begitu setuju jika ada keterlambatan dikenakan denda. 55% atau 55 responden menjawab sangat setuju dan 29 % atau 29 responden menjawab setuju dengan alasan wajar jika terlambat membayar pajak dikenakan denda.

Berdasarkan tabel IV.10 pernyataan kedua yaitu pelaksanaan sanksi denda bunga terhadap WP yang lalai oleh petugas pajak tertib pada waktunya. 3% atau 3 responden menjawab sangat tidak setuju dan 7% atau 7 responden menjawab tidak setuju dengan alasan masih ada yang tidak dikenakan denda terhadap WP yang lalai. 11% atau 11 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan pelaksanaan sanksi denda bunga terhadap WP yang lalai belum dapat dikatakan tertib. 50% atau 50 responden menjawab setuju dan 29% atau 29 responden menjawab sangat setuju dengan alasan pelaksanaan sanksi denda bunga terhadap WP yang lalai sudah tertib pada waktunya.

Berdasarkan tabel IV.10 pernyataan ketiga yaitu pembayaran pajak sebaiknya dilakukan sebelum jatuh tempo, jika sudah lewat akan terkena denda. 4% atau 4 responden menjawab sangat tidak setuju dan 3% atau 3 responden menjawab tidak setuju dengan alasan jika pembayaran pajak lewat jatuh tempo sebaiknya tidak dikenakan denda. 7% atau 7 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan jika pembayaran lewat jatuh tempo pembayaran pajak dikenakan denda yang ringan saja. 58% atau 58 responden menjawab setuju dan 28% atau 28 responden menjawab sangat tidak setuju dengan alasan sudah sebaiknya dikenakan denda bagi yang pembayaran pajaknya lewat jatuh tempo.

Berdasarkan tabel IV.10 pernyataan keempat yaitu perhitungan pelaksanaan sanksi denda bunga terhadap WP yang lalai membayar pajak dipercayakan kepada wajib pajak yang bersangkutan untuk menghitungnya.

4% atau 4 responden menjawab sangat tidak setuju dan 6% atau 6 responden menjawab tidak setuju dengan alasan kemungkinan WP tidak mengerti cara perhitungannya. 10% atau 10 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan tidak yakin benar perhitungannya apabila dilakukan oleh WP sendiri. 57% atau 57 responden menjawab setuju dan 23% atau 23 responden menjawab sangat setuju dengan alasan WP dapat lebih mengetahui berapa denda yang dikenakan.

## 2) Indikator Ketepatan Waktu Membayar PBB-P2

**Tabel IV.11**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Ketepatan Waktu Membayar PBB-P2**

Keterangan	P1		P2		P3		P4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	6	6%	6	6%	-	-	3	3%
Tidak Setuju	5	5%	4	4%	-	-	4	4%
Ragu-ragu	4	4%	6	6%	7	7%	7	7%
Setuju	52	52%	56	56%	55	55%	56	56%
Sangat Setuju	33	33%	28	28%	38	38%	30	30%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.11 pernyataan pertama yaitu keterlambatan membayar PBB-P2 diampuni dan tidak dikenai denda bunga. 6% atau 6 responden menjawab sangat tidak setuju dan 5% atau 5 responden menjawab tidak setuju dengan alasan sebaiknya WP harus didenda jika telat membayar pajak guna efek jera bagi WP itu sendiri. 4% atau 4 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum tentu diampuni jika telat membayar PBB-P2. 52% atau 52 responden menjawab setuju dan 33% atau 33 responden menjawab sangat setuju dengan alasan kemungkinan faktor penghasilan WP juga yang membuat WP telat membayar PBB-P2.

Berdasarkan tabel IV.11 pernyataan kedua yaitu harus membayar denda karena membayar PBB-P2 tidak tepat waktu. 6% atau 6 responden menjawab sangat tidak setuju dan 4% atau 4 responden menjawab tidak setuju dengan alasan tidak dikenakan denda jika membayar tidak tepat waktu. 6% atau 6 responden menjawab ragu-ragu sebaiknya tidak perlu dikenakan denda jika membayar PBB-P2 tidak tepat waktu. 56% atau 56 responden menjawab setuju dan 28% atau 28 responden menjawab sangat setuju dengan alasan wajib pajak harus membayar denda karena tidak tepat waktu membayar PBB-P2.

Berdasarkan tabel IV.11 pernyataan ketiga yaitu membayar PBB-P2 tepat waktu supaya tidak didenda. 7% atau 7 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan terkadang tidak mengetahui batas tempo pembayaran PBB-P2. 38% atau 38 responden menjawab setuju dan 55% atau 55 responden menjawab sangat setuju dengan alasan tidak ingin didenda, jadi harus membayar PBB-P2 tepat pada waktunya.

Berdasarkan tabel IV.11 pernyataan keempat yaitu pajak tidak memberatkan. 3% atau 3 responden dan 4% atau 4 responden menjawab masih keberatan dalam membayar pajak. 7% atau 7 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan terkadang pajak memberatkan wajib pajak. 56% atau 56 responden menjawab setuju dan 30% atau 30 responden menjawab sangat setuju dengan alasan pembayaran pajak tidak memberatkan, biayanya masih bisa dijangkau oleh wajib pajak.

#### d. Variabel Sikap Wajib Pajak ( $X_4$ )

Variabel sikap wajib pajak ( $X_4$ ) berisi 12 (dua belas) pernyataan terbagi atas 3 (tiga) indikator yaitu indikator peran pemerintah terdiri dari 4 (empat) pernyataan, indikator sumber dana pembangunan terdiri dari 4 (empat) pernyataan dan indikator pengelolaan dana pajak terdiri dari 4 (empat) pernyataan.

##### 1) Indikator Peran Pemerintah

**Tabel IV.12**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Peran Pemerintah**

Keterangan	P1		P2		P3		P4	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	1	1%	2	2%
Tidak Setuju	1	1%	-	-	3	3%	3	3%
Ragu-ragu	5	5%	10	10%	9	9%	2	2%
Setuju	58	58%	56	56%	62	62%	60	60%
Sangat Setuju	36	36%	34	34%	25	25%	33	33%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.12 pernyataan pertama yaitu pembangunan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan rakyat. 1% atau 1 responden menjawab tidak setuju dan 5% atau 5 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum merasakan sejahteranya atas pembangunan tersebut. 58% atau 58 responden menjawab setuju dan 36% atau 36 responden menjawab sangat setuju dengan alasan apabila pembangunan infrastruktur baik rakyat pun akan sejahtera.

Berdasarkan tabel IV.12 pernyataan ketiga yaitu pemerintah bertugas menyelenggarakan pembangunan. 10% atau 10 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan pemerintah belum sepenuhnya melaksanakan

tugasnya. 56% atau 56 responden menjawab setuju dan 34% atau 34 responden menjawab sangat setuju dengan alasan sudah menjadi kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan.

Berdasarkan tabel IV.12 pernyataan ketiga yaitu pelaksanaan tugas pembangunan pemerintah memerlukan dana dari pajak. 1% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju dan 3% atau 3 responden menjawab tidak setuju, 9% atau 9 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan pelaksanaan pembangunan tidak hanya dari dana pajak. 62% atau 62 responden menjawab setuju dan 25% atau 25 responden menjawab sangat setuju dengan alasan sudah jelas bahwa pembayaran pajak gunanya untuk dana pembangunan daerah.

Berdasarkan tabel IV.12 pernyataan keempat yaitu pembangunan adalah tanggung jawab bersama. 2% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 3% atau 3 responden menjawab tidak setuju dan 2% atau 2 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan pembangunan bukan tanggung jawab bersama. 60% atau 60 responden menjawab setuju dan 33% atau 33 responden menjawab sangat setuju dengan alasan pembangunan memang sudah menjadi tanggung jawab bersama mulai dari kalangan bawah, menengah maupun kalangan atas.

## 2) Indikator Sumber Dana Pembangunan

**Tabel IV.13**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Sumber Dana Pembangunan**

Keterangan	P1		P2		P3		P4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	1	1%	-	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	1	1%	-	-	1	1%
Ragu-ragu	6	6%	10	10%	6	6%	7	7%
Setuju	65	65%	52	52%	65	65%	64	64%
Sangat Setuju	29	29%	36	36%	29	29%	28	28%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.13 pernyataan pertama yaitu PBB-P2 salah satu dana pembangunan. 6% atau 6 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan PBB-P2 salah satu dana pembangunan. 65% atau 65 responden menjawab setuju dan 29% atau 29 responden menjawab sangat setuju dengan alasan salah satu dana untuk pembangunan dipungut dari PBB-P2.

Berdasarkan tabel IV.13 pernyataan kedua yaitu PBB-P2 adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan. 1% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 1% atau 1 responden menjawab tidak setuju dan 10% atau 10 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan PBB-P2 tidak hanya digunakan untuk pembangunan saja tetapi untuk program masyarakat yang lain juga. 52% atau 52 responden menjawab setuju dan 36% atau 36 responden menjawab sangat setuju dengan alasan iuran PBB-P2 digunakan sebagai dana pembangunan.

Berdasarkan tabel IV.13 pernyataan ketiga yaitu dalam melaksanakan tugas menjaga dan menstabilkan pembangunan pemerintah memerlukan dana. 6% atau 6 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan

tidak perlu memerlukan dana, karena dalam menjaga pembangunan merupakan tanggung jawab bersama, cukup diberi ketegasan bagi siapapun yang melakukan kerusakan maka dikenakan sanksi yang tegas. 65% atau 65 responden menjawab sangat setuju atau 29% atau 29 responden menjawab sangat setuju dengan alasan untuk menjaga dan menstabilkan pembangunan tentunya pemerintah memerlukan dana.

Berdasarkan tabel IV.13 pernyataan keempat yaitu pajak adalah salah satu sumber dana pembiayaan pelaksanaan fungsi dan pemerintah. 1% atau 1 responden menjawab tidak setuju dan 7% atau 7 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum yakin dana pajak digunakan untuk pelaksanaan fungsi. 64% atau 64 responden menjawab setuju dan 28% atau 28 responden menjawab sangat setuju dengan alasan dalam melaksanakan fungsi pemerintah tentu memerlukan pembiayaan dari pajak.

### 3) Indikator Pengelolaan Dana Pajak

**Tabel IV.14**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Pengelolaan Dana Pajak**

Keterangan	P1		P2		P3		P4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	1	1%
Ragu-ragu	3	3%	6	6%	5	5%	6	6%
Setuju	50	50%	47	47%	47	47%	51	51%
Sangat Setuju	47	47%	47	47%	48	48%	42	42%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.14 pernyataan pertama rakyat akan membayar pajak jika keuangan negara dikelola dengan tertib, efisien, transparan dan bertanggung jawab. 3% atau 3 responden menjawab ragu-ragu dengan

alasan masih memiliki kecemasan atas pengelolaan dana yang diselewengkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. 50% atau 50 responden menjawab setuju dan 47% atau 47 responden menjawab sangat setuju dengan alasan rakyat akan lebih semangat membayar pajak jika keuangannya benar-benar dikelola dengan baik.

Berdasarkan tabel IV.14 pernyataan kedua yaitu dengan membayar pajak berarti sudah membantu pemerintah untuk pelaksanaan pembangunan. 5% atau 5 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan bukan hanya membayar pajak saja, tetapi juga ikut menjaga pembangunan. 47% atau 47 responden menjawab setuju dan 47% atau 47 responden menjawab sangat setuju dengan alasan sudah ikut andil dalam membantu pemerintah melaksanakan pembangunan dengan cara membayar pajak.

Berdasarkan tabel IV.14 pernyataan ketiga yaitu memenuhi kewajiban pajak sangat bermanfaat untuk kelangsungan pembangunan negara. 5% atau 5 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan tidak dimanfaatkan untuk kelangsungan pembangunan. 47% atau 47 responden menjawab setuju dan 48% atau 48 responden menjawab sangat setuju dengan alasan jika wajib pajak patuh membayar pajak tentunya sangat bermanfaat untuk kelangsungan pembangunan.

Berdasarkan tabel IV.14 pernyataan keempat yaitu barang dan jasa serta subsidi yang dibutuhkan bisa tersedia, bila negara memiliki dana yang cukup dan memadai yang diperoleh dari pajak. 1% atau 1 responden menjawab tidak setuju dan 6% atau 6 responden menjawab ragu-ragu

dengan alasan persediaan barang dan jasa tidak hanya mengandalkan dana dari pajak. 51% atau 51 responden menjawab setuju dan 42% atau 42 responden menjawab sangat setuju dengan alasan dana dari pajak sangat menentukan keuangan negara guna persediaan barang dan jasa serta subsidi.

### e. Variabel Penerimaan PBB-P2 (Y)

Variabel penerimaan PBB-P2 (Y) berisi 10 (sepuluh) pernyataan terbagi atas 3 (tiga) indikator yaitu indikator ketaatan membayar pajak terdiri dari 4 (empat) pernyataan, indikator manfaat penerimaan PBB-P2 terdiri dari 4 (empat) pernyataan dan indikator peningkatan penerimaan PBB-P2 terdiri dari 2 (dua) pernyataan.

#### 1) Indikator Ketaatan Membayar Pajak

**Tabel IV.15**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Ketaatan Membayar Pajak**

Keterangan	P1		P2		P3		P4	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	1	1%	-	-	1	1%
Tidak Setuju	1	1%	1	1%	3	3%	1	1%
Ragu-ragu	2	2%	8	8%	8	8%	14	14%
Setuju	70	70%	49	49%	51	51%	41	41%
Sangat Setuju	27	27%	41	41%	38	38%	43	43%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.15 pernyataan pertama yaitu selalu membayar PBB-P2 dengan tepat waktu, sehingga penerimaan PBB-P2 meningkat. 1% atau 1 responden menjawab tidak setuju dan 2% atau 2 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan peningkatan penerimaan PBB-P2 tidak ditentukan ketepatan waktu membayar. 70% atau 70 responden menjawab setuju dan 27% atau 27 responden menjawab sangat

setuju dengan alasan apabila semua wajib pajak membayar pajak tepat waktu sangat mempengaruhi peningkatan penerimaan PBB-P2.

Berdasarkan tabel IV.15 pernyataan kedua yaitu tidak membayar pajak, maka penerimaan terhambat. 1% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dan 8% atau 8 responden menjawab ragu-ragu. 49% atau 49 responden menjawab setuju dan 41% atau 41 responden menjawab sangat setuju dengan alasan penerimaan pajak sangat ditentukan dengan kolektifnya wajib pajak membayar pajak.

Berdasarkan tabel IV.15 pernyataan ketiga yaitu hasil pemungutan PBB-P2 digunakan untuk pembangunan. 3% atau 3 responden menjawab tidak setuju dan 8% atau 8 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum merasakan adanya pembangunan. 51% atau 51 responden menjawab setuju dan 38% atau 38 responden menjawab sangat setuju dengan alasan hasil pemungutan PBB-P2 sangat bermanfaat untuk pembangunan.

Berdasarkan tabel IV.15 pernyataan keempat yaitu pembagian hasil penerimaan PBB-P2 untuk pembiayaan daerah dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat. 1% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dan 14% atau 14 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum merasakan kesejahteraan tersebut. 41% atau 41 responden menjawab setuju dan 43% atau 43 responden menjawab sangat setuju dengan alasan pembagian hasil penerimaan PBB-P2 benar-benar digunakan untuk pembiayaan daerah dan kesejahteraan rakyat.

## 2) Indikator Manfaat Penerimaan PBB-P2

**Tabel IV.16**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Manfaat Penerimaan PBB-P2**

Keterangan	P1		P2		P3		P4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	1	1%	-	-	-	-	3	3%
Tidak Setuju	7	7%	9	9%	1	1%	-	-
Ragu-ragu	20	20%	10	10%	2	2%	6	6%
Setuju	28	28%	44	44%	38	38%	49	49%
Sangat Setuju	44	44%	37	37%	59	59%	42	42%
Jumlah	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.16 pernyataan pertama yaitu merasakan langsung hasil dari penerimaan PBB-P2. 1% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju dan 7% atau 7 responden menjawab tidak setuju dengan alasan tidak merasakan langsung hasil penerimaan PBB-P2. 20% atau 20 responden menjawab belum terlalu merasakan langsung hasil dari penerimaan PBB-P2. 28% atau 28 responden menjawab setuju dan 44% atau 44 responden menjawab sangat setuju dengan alasan telah merasakan langsung hasil dari penerimaan PBB-P2.

Berdasarkan tabel IV.16 pernyataan kedua yaitu manfaat pembayaran pajak salah satunya adalah penyediaan sarana dan layanan gratis. 9% atau 9 responden menjawab tidak setuju dan 10% atau 10 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan masih ada program pemerintah yang berbayar. 44% atau 44 responden menjawab setuju dan 37% atau 37 responden menjawab sangat setuju dengan alasan penyediaan sarana dan layanan gratis sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan tabel IV.16 pernyataan ketiga yaitu ketaatan masyarakat dalam membayar pajak harus direspon oleh pemerintah dengan pelayanan fasilitas yang memadai. 1% atau 1 responden menjawab tidak setuju dan 2% atau 2 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan masih kurangnya fasilitas yang memadai bagi masyarakat. 38% atau 38 responden menjawab setuju dan 59% atau 59 responden menjawab sangat setuju dengan alasan sangat diperlukan respon pemerintah atas pelayanan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan tabel IV.16 pernyataan keempat yaitu tidak merasakan langsung manfaat dari pajak atau hasil penerimaan PBB-P2 sebagai keperluan pembangunan. 3% atau 3 responden menjawab sangat tidak setuju dengan alasan sudah merasakan langsung manfaat dari penerimaan PBB-P2 sebagai keperluan pembangunan. 6% atau 6 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum merasakan langsung manfaat hasil penerimaan PBB-P2 sebagai keperluan pembangunan. 49% atau 49 responden menjawab setuju dan 42% atau 42 responden menjawab sangat setuju dengan alasan tidak merasakan manfaatnya sebagai keperluan pembangunan.

### 3) Indikator Peningkatan Penerimaan PBB-P2

**Tabel IV.17**  
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner**  
**Indikator Peningkatan Penerimaan PBB-P2**

Keterangan	P1		P2	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	2	2%	-	-
Tidak Setuju	3	3%	2	2%
Ragu-ragu	12	12%	6	6%
Setuju	54	54%	64	64%
Sangat Setuju	29	29%	46	46%
Jumlah	100	100%	100	100%

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.17 pernyataan pertama yaitu besarnya penerimaan pada umumnya dipengaruhi dari seberapa besar tingkat kepatuhan wajib pajak itu sendiri. 2% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju dan 3% atau 3 responden menjawab tidak setuju dengan alasan besarnya penerimaan tidak dipengaruhi dari tingkat kepatuhan wajib pajak. 12% atau 12 responden menjawab ragu-ragu dengan alasan belum tentu dipengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam mendapatkan penerimaan yang besar. 54% atau 54 responden menjawab setuju dan 29% atau 29 responden menjawab sangat tidak setuju dengan alasan besarnya penerimaan hasil pajak sangat dipengaruhi dengan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan tabel IV.17 pernyataan kedua yaitu penerimaan yang meningkat akan menghasilkan pembangunan yang semakin baik. 2% atau 2 responden menjawab tidak setuju dan 6% atau 6 responden menjawab ragu-ragu. 64% atau 64 responden menjawab setuju dengan alasan pembangunan yang semakin baik sangat ditentukan dari penerimaan hasil PBB-P2 yang dibayar oleh para wajib pajak.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengujian Data Validitas dan Reliabilitas

Pengujian data validitas dan reliabilitas sangat mempengaruhi data dari hasil penelitian. Agar hasil penelitian valid dan dapat dibuktikan, maka data yang akan dianalisis dan digunakan untuk menguji hipotesis harus merupakan data yang valid dan reliabel. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu mengumpulkan data setelah itu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk menguji seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuesioner yang tidak valid berarti tidak dapat diukur. Sedangkan reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi alat ukur sejauh mana suatu pengukuran relatif tidak berubah apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pernyataan dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Nilai  $r_{tabel}$  untuk sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden dengan tingkat signifikan sebesar 5% adalah 0,195. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,195 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Pengujian validitas

ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for window versi 20* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1) Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )

Hasil pengujian validitas dari pernyataan pada variabel kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.18**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,650	0,195	valid
2	0,731	0,195	valid
3	0,544	0,195	valid
4	0,540	0,195	valid
5	0,706	0,195	valid
6	0,724	0,195	valid
7	0,511	0,195	valid
8	0,763	0,195	valid
9	0,580	0,195	valid
10	0,419	0,195	valid

Sumber : *Hasil Pengolahan Data*, 2015

Berdasarkan hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa 10 (sepuluh) pernyataan pada variabel kesadaran wajib pajak semuanya dinyatakan valid.

### 2) Pemahaman Wajib Pajak ( $X_2$ )

Hasil pengujian validitas dari pernyataan pada variabel pemahaman wajib pajak adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.19**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Pemahaman Wajib Pajak ( $X_2$ )**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,378	0,195	valid
2	0,703	0,195	valid
3	0,372	0,195	valid

4	0,739	0,195	valid
5	0,690	0,195	valid
6	0,690	0,195	valid
7	0,540	0,195	valid
8	0,295	0,195	valid
9	0,212	0,195	valid
10	0,802	0,195	valid
11	0,608	0,195	valid
12	0,428	0,195	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa 12 (dua belas) pernyataan pada variabel pemahaman wajib pajak semuanya dinyatakan valid.

### 3) Persepsi Wajib Pajak ( $X_3$ )

Hasil pengujian validitas dari pernyataan pada variabel persepsi wajib pajak adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.20**

#### **Hasil Pengujian Validitas Variabel Persepsi Wajib Pajak ( $X_3$ )**

<b>Pernyataan</b>	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	<b>Keterangan</b>
1	0,729	0,195	valid
2	0,743	0,195	valid
3	0,604	0,195	valid
4	0,656	0,195	valid
5	0,806	0,195	valid
6	0,791	0,195	valid
7	0,374	0,195	valid
8	0,341	0,195	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa 8 (delapan) pernyataan pada variabel persepsi wajib pajak semuanya dinyatakan valid.

#### 4) Sikap Wajib Pajak ( $X_4$ )

Hasil pengujian validitas dari pernyataan pada variabel sikap wajib pajak adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.21**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Sikap Wajib Pajak( $X_4$ )**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,556	0,195	valid
2	0,561	0,195	valid
3	0,620	0,195	valid
4	0,404	0,195	valid
5	0,677	0,195	valid
6	0,572	0,195	valid
7	0,664	0,195	valid
8	0,416	0,195	valid
9	0,621	0,195	valid
10	0,578	0,195	valid
11	0,675	0,195	valid
12	0,389	0,195	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa 12 (dua belas) pernyataan pada variabel sikap wajib pajak semuanya dinyatakan valid.

#### 5) Penerimaan PBB-P2 (Y)

Hasil pengujian validitas dari pernyataan pada variabel penerimaan PBB-P2 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.22**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Penerimaan PBB-P2 (Y)**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,228	0,195	valid
2	0,685	0,195	valid
3	0,709	0,195	valid
4	0,746	0,195	valid

5	0,765	0,195	valid
6	0,694	0,195	valid
7	0,248	0,195	valid
8	0,687	0,195	valid
9	0,539	0,195	valid
10	0,725	0,195	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa 10 (sepuluh) pernyataan pada variabel penerimaan PBB-P2 semuanya dinyatakan valid.

Dilihat dari hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan dalam variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $Y$ ), didapat bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid. Variabel  $X_1$  memiliki 10 pernyataan yang valid, variabel  $X_2$  memiliki 12 pernyataan yang valid, Variabel  $X_3$  memiliki 8 pernyataan yang valid, variabel  $X_4$  memiliki 12 pernyataan yang valid dan variabel  $Y$  memiliki 10 pernyataan yang valid.

## b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah dinyatakan valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Dalam melakukan pengujian reliabilitas terdapat item-item pernyataan yang terdiri dari variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ), persepsi wajib pajak ( $X_3$ ), sikap wajib pajak ( $X_4$ ) dan penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ). Teknik statistik untuk pengujian tersebut menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS versi 20*. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif

jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan data, sebagai berikut :

**Tabel IV.23**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,809	0,6	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,779	0,6	Reliabel
X <sub>4</sub>	0,798	0,6	Reliabel
X <sub>3</sub>	0,792	0,6	Reliabel
Y	0,822	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.10 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk variabel kesadaran wajib pajak (X<sub>1</sub>), pemahaman wajib pajak (X<sub>2</sub>), persepsi wajib pajak (X<sub>3</sub>), sikap wajib pajak (X<sub>4</sub>) dan penerimaan PBB-P2 (Y) dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Berarti semua butir-butir pernyataan dalam variabel tersebut dapat digunakan lebih dari satu kali dengan alat pengukuran yang sama.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka data harus diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang tebebas dari ketidaknormalan regresi, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

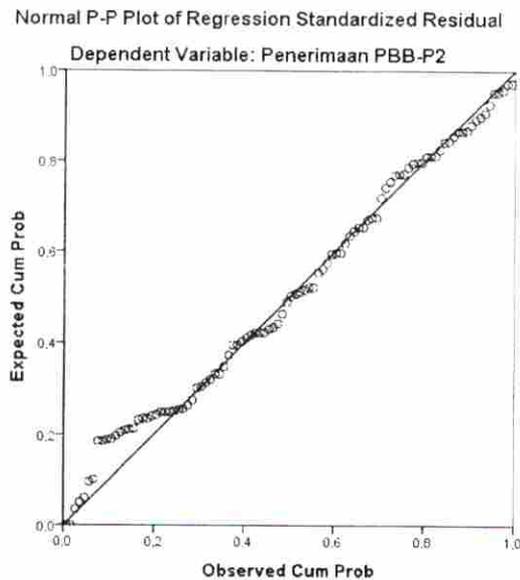
### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara

normal. Uji normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik normal *P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas, yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar IV.1**  
**Hasil Output SPSS**  
**Uji Normalitas (normal P-P plot)**



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan gambar IV.1 diatas menunjukkan bahwa grafik normal *P-P Plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal (tidak terpencah jauh dari garis lurus) dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat

disimpulkan bahwa data tersebut normal. Jadi model regresi ini layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* dengan ketentuan DW jika berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Uji *Durbin Watson* penelitian ini dibantu dengan *SPSS for window versi 20* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.24**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 <sup>a</sup>	,353	,325	3,950	1,964

a. Predictors: (Constant), Sikap, Persepsi, Kesadaran, Pemahaman

b. Dependent Variable: Penerimaan PBB-P2

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.12 nilai *Durbin Watson* pada penelitian ini yaitu sebesar 1,964 berkisar antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(*independent variabel*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00. Uji multikolinearitas ini dibantu dengan *SPSS for window versi 20* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.25**  
**Hasil Pengujian Multikolineritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kesadaran	,729	1,372
Pemahaman	,718	1,393
Persepsi	,875	1,143
Sikap	,631	1,584

a. Dependent Variable: Penerimaan PBB-P2

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

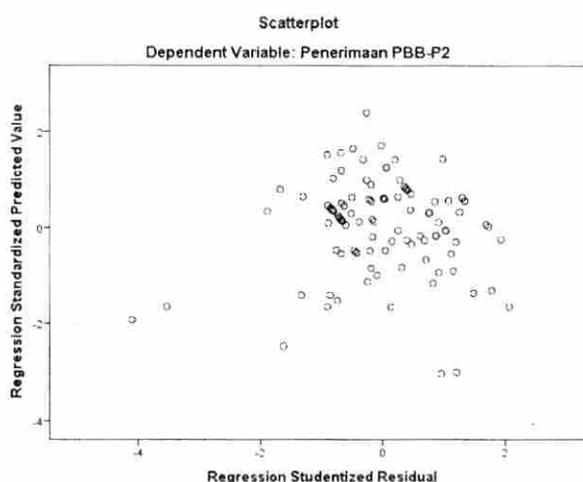
Berdasarkan tabel IV.11 diatas nilai *tolerance* kesadaran wajib pajak sebesar  $0,729 > 0,10$ , nilai *tolerance* pemahaman wajib pajak sebesar  $0,718 > 0,10$ , nilai *tolerance* persepsi wajib pajak sebesar  $0,875 > 0,10$  dan nilai *tolerance* sikap wajib pajak sebesar  $0,631 > 0,10$ . Sedangkan nilai *VIF* kesadaran wajib pajak sebesar  $1,372 < 10,00$ , nilai *VIF* pemahaman wajib pajak sebesar  $1,393 < 10,00$ , nilai *VIF* persepsi wajib pajak sebesar  $1,143 < 10,00$  dan nilai *VIF* sikap wajib pajak sebesar  $1,584 < 10,00$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan untuk *varians* yang berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam melakukan uji heterokedastisitas untuk penelitian ini, peneliti menggunakan uji *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas dengan melihat *scatter plot*, yaitu:

- 1) Jika suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar IV.2**  
**Hasil Output SPSS**  
**Uji Heterokedastisitas (normal P-P plot)**



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan gambar IV.2 menunjukkan bahwa data tersebar disekitar titik-titik nol dan tidak ada pola yang jelas pada penyebaran titik-titik diatas

dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menentukan proporsi atau presentasi total variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Jika nilai *R Square* mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai *R Square* mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS for window versi 20* diperoleh nilai *R Square* sebagai berikut :

**Tabel IV.26**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>o</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 <sup>a</sup>	,353	,325	3,950	1,964

a. Predictors: (Constant), Sikap, Persepsi, Kesadaran, Pemahaman

b. Dependent Variable: Penerimaan PBB-P2

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.13 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,353 atau 35,3%. Hasil ini berarti 35,3% variabel penerimaan PBB-P2 dipengaruhi oleh variabel kesadaran, pemahaman, persepsi dan sikap wajib pajak, sedangkan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian mengenai kesadaran,

pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2 dapat dijadikan model pada penelitian selanjutnya.

## 5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel yang lebih dari satu variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikansi antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat, maka terlebih dahulu harus diketahui apakah sebuah model regresi memiliki hubungan yang linear. Setelah melakukan uji regresi dengan *SPSS for window versi 20* maka hasil yang didapat bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.27**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	4,795	5,582				
Kesadaran	,042	,111	,037	,381	,704	,729	1,372
<sup>1</sup> Pemahaman	,240	,083	,282	2,896	,005	,718	1,393
Persepsi	,132	,088	,133	1,508	,135	,875	1,143
Sikap	,387	,119	,339	3,263	,002	,631	1,584

a. Dependent Variable: Penerimaan PBB-P2

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.14 diatas hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ), persepsi wajib pajak ( $X_3$ ), serta sikap wajib pajak ( $X_4$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ) dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 4,795 + 0,042X_1 + 0,240X_2 + 0,132X_3 + 0,387X_4$$

Dari Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa :

**a. Pengaruh kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 (Y)**

Nilai koefisien regresi kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) adalah sebesar 0,042 (4,2%), berarti bahwa kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) memiliki hubungan terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) yaitu sebesar sebesar 4,2% artinya jika ada kenaikan kesadaran wajib pajak sebesar 100% maka akan meningkatkan penerimaan PBB-P2 sebesar 4,2%, sebaliknya jika ada penurunan kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) sebesar 100% maka akan menurunkan penerimaan PBB-P2 sebesar 4,2%.

**b. Pengaruh pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ) secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 (Y)**

Nilai koefisien regresi pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) adalah sebesar 0,240 (24,0%), berarti bahwa pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ) memiliki hubungan terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) yaitu sebesar sebesar 24,0% artinya jika ada kenaikan pemahaman wajib pajak sebesar 100% maka akan meningkatkan penerimaan PBB-P2 sebesar 24,0%, sebaliknya jika ada penurunan pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ) sebesar 100% maka akan menurunkan penerimaan PBB-P2 sebesar 24,0%.

**c. Pengaruh persepsi wajib pajak ( $X_3$ ) secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 (Y)**

Nilai koefisien regresi persepsi wajib pajak ( $X_3$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) adalah sebesar 0,132 (13,2%), berarti bahwa persepsi wajib pajak ( $X_3$ ) memiliki hubungan terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) yaitu sebesar sebesar 13,2% artinya jika ada kenaikan persepsi wajib pajak sebesar 100% maka akan meningkatkan penerimaan PBB-P2 sebesar 13,2%, sebaliknya jika ada penurunan persepsi wajib pajak ( $X_3$ ) sebesar 100% maka akan menurunkan penerimaan PBB-P2 sebesar 13,2%.

**d. Pengaruh sikap wajib pajak ( $X_4$ ) secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2 (Y)**

Nilai koefisien regresi sikap wajib pajak ( $X_4$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) adalah sebesar 0,387 (38,7%), berarti bahwa sikap wajib pajak ( $X_4$ ) memiliki hubungan terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) yaitu sebesar sebesar 38,7% artinya jika ada kenaikan sikap wajib pajak sebesar 100% maka akan meningkatkan penerimaan PBB-P2 sebesar 38,7%, sebaliknya jika ada penurunan sikap wajib pajak ( $X_4$ ) sebesar 100% maka akan menurunkan penerimaan PBB-P2 sebesar 38,7%.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis secara Bersama (Uji F)

Untuk menjawab permasalahan bagaimanakah pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak secara simultan terhadap penerimaan PBB-P2, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.28**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	807,713	4	201,928	12,942	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1482,287	95	15,603		
	Total	2290,000	99			

a. Dependent Variable: Penerimaan PBB-P2

b. Predictors: (Constant), Sikap, Persepsi, Kesadaran, Pemahaman

Sumber : *Hasil Pengolahan Data, 2015*

Berdasarkan tabel IV.28 diatas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  untuk variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ), persepsi wajib pajak ( $X_3$ ), sikap wajib pajak ( $X_4$ ) dan penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ) adalah sebesar 12,942. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikan sebesar  $(\alpha) = 5\%$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1 = (100-4-1)$  adalah sebesar 2,4675.

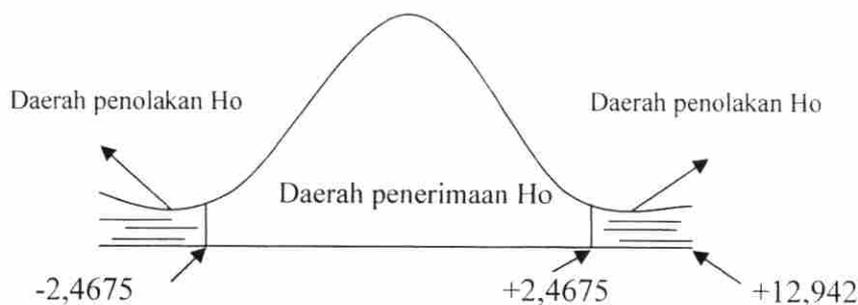
Pengambilan keputusan hasil uji F, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada penelitian ini  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,942 > 2,4675$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Secara simultan, kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ), persepsi wajib pajak ( $X_3$ ), sikap wajib pajak ( $X_4$ ) berpengaruh

signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 (Y). Dari hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikansi yang muncul adalah sebesar 0,000 yang berarti  $\text{sig F } (0,000) < \alpha (0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pemahaman, kesadaran serta sikap wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan PBB-P2.

Untuk memperjelas hasil uji hipotesis secara simultan tentang pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2, dapat dilihat pada kurva uji F berikut ini :

**Gambar IV.3**  
**Kurva Uji F**

**Pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2**



Sumber : *Data diolah, 2015*

#### **b. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Untuk menjawab permasalahan bagaimanakah pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak secara parsial terhadap penerimaan PBB-P2, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.29**  
**Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
(Constant)	4,795	5,582		,859	,392	
Kesadaran	,042	,111	,037	,381	,704	
1 Pemahaman	,240	,083	,282	2,896	,005	
Persepsi	,132	,088	,133	1,508	,135	
Sikap	,387	,119	,339	3,263	,002	

a. Dependent Variable: Penerimaan PBB-P2

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

**1) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) secara parsial terhadap Penerimaan PBB-P2 ( $Y$ )**

Berdasarkan tabel IV.29 diatas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ) sebesar 0,381, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1 = (100-4-1)$  adalah sebesar 1,9852. Diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (**0,381 < 1,9852**). Hal ini berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Diketahui juga bahwa nilai signifikansi variabel kesadaran sebesar  $0,704 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2.

## 2) Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Penerimaan PBB-P2 (Y)

Berdasarkan tabel IV.29 diatas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) sebesar 2,896, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1 = (100-4-1)$  adalah sebesar 1,9852. Diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (**2,896 > 1,9852**). Hal ini berarti secara parsial ada pengaruh antara pemahaman wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diketahui juga bahwa nilai signifikansi variabel pemahaman sebesar  $0,005 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Ardy Kurniawan dan Sentot Imam Wahjono (2013) bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB di Kabupaten Tulungagung.

## 3) Pengaruh Persepsi Wajib Pajak ( $X_3$ ) secara parsial terhadap Penerimaan PBB-P2 (Y)

Berdasarkan tabel IV.29 diatas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi wajib pajak ( $X_3$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) sebesar 1,508, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1 = (100-4-1)$  adalah sebesar 1,9852. Diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (**1,508 < 1,9852**). Hal ini

berarti, secara parsial tidak ada pengaruh antara persepsi wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Diketahui juga bahwa nilai signifikansi variabel sikap sebesar  $0,135 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa persepsi wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2.

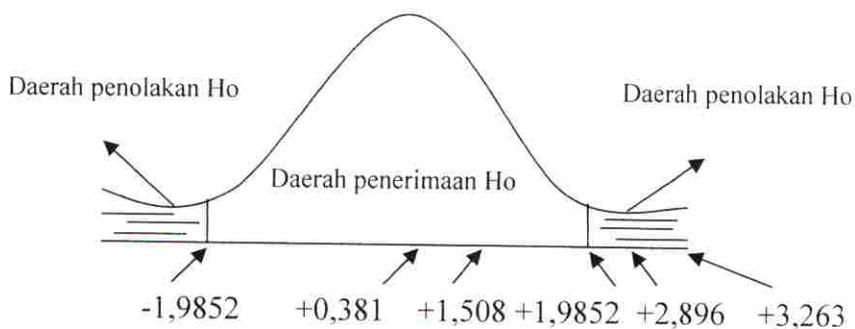
#### **4) Pengaruh Sikap Wajib Pajak ( $X_4$ ) secara parsial terhadap Penerimaan PBB-P2 (Y)**

Berdasarkan tabel IV.29 diatas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sikap wajib pajak ( $X_4$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) sebesar 3,263, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1 = (100-4-1)$  adalah sebesar 1,9852. Diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (**3,263 > 1,9852**). Hal ini berarti, secara parsial ada pengaruh antara sikap wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diketahui juga bahwa nilai signifikansi variabel sikap sebesar  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Riana Widiastuti dan Herry Laksito (2014) bahwa perilaku wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Klaten.

Untuk memperjelas hasil uji hipotesis secara parsial tentang pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2, dapat dilihat pada kurva uji t berikut ini :

**Gambar IV.4**  
**Kurva Uji t**  
**Pengaruh kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak**  
**terhadap penerimaan PBB-P2**



Sumber : *Data diolah*, 2015

Berdasarkan hasil hipotesis telah dilakukan dengan cara pengujian persamaan regresi tentang pengaruh variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ), persepsi wajib pajak ( $X_3$ ), sikap wajib pajak ( $X_4$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ).

Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,353 atau 35,3% sedangkan hasil uji F sebesar 12,942 dengan hasil signifikansi sebesar **0,000 < 0,05**. Hasil ini menjadi dasar penarikan simpulan bahwa secara simultan variabel kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak berpengaruh

signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Kecamatan Kertapati Palembang.

Secara parsial berdasarkan hasil hipotesis tabel IV.29 dapat dibahas sebagai berikut:

#### 1. Kesadaran wajib pajak

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 (Y) sebesar 0,381, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1 = (100-4-1)$  adalah sebesar 1,9852. Diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,381 < 1,9852$ ) dan nilai signifikansi variabel kesadaran sebesar **0,704 > 0,05**. Hasil uji t pada variabel kesadaran wajib pajak menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 di Kecamatan Kertapati Palembang.

Hasil ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perpajakan khususnya PBB-P2. Bagi wajib pajak yang memiliki kesadaran yang tinggi, tidak menganggap membayar pajak merupakan suatu beban namun mereka menganggap hal ini adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara sehingga tidak merasa keberatan dan membayar pajaknya dengan sukarela.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardy Kurniawan dan Sentot Imam Wahjono (2013) bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB di Kabupaten Tulungagung.

## 2. Pemahaman Wajib Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pemahaman wajib pajak ( $X_2$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ) sebesar 2,896, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1 = (100-4-1)$  adalah sebesar 1,9852. Diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,896 > 1,9852$ ) dan nilai signifikansi variabel pemahaman sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hasil uji t pada variabel pemahaman wajib pajak menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 di Kecamatan Kertapati Palembang.

Hasil ini berkaitan dengan pemahaman wajib pajak terhadap undang-undang dan peraturan perpajakan. Semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak terhadap undang-undang dan peraturan perpajakan, maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya khususnya PBB-P2.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardy Kurniawan dan Sentot Imam Wahjono (2013) bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB di Kabupaten Tulungagung.

## 3. Persepsi Wajib Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi wajib pajak ( $X_3$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ) sebesar 1,508, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1 = (100-4-1)$  adalah sebesar 1,9852. Diketahui nilai  $t_{hitung} <$

$t_{\text{tabel}}$  ( $1,508 < 1,9852$ ) dan nilai signifikansi variabel sikap sebesar **0,135** > **0,05**. Hasil uji t pada variabel persepsi wajib pajak menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 di Kecamatan Kertapati Palembang.

Hasil ini berkaitan dengan persepsi terhadap sanksi pajak. Sanksi akan dikenakan kepada wajib pajak yang tidak mematuhi peraturan perpajakan atau tidak menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak. Dengan adanya sanksi berupa denda maupun pidana diharapkan wajib pajak dapat lebih patuh terutama dalam hal membayar PBB-P2.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riana Widiastuti dan Herry Laksito (2014) bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Klaten.

#### 4. Sikap Wajib Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel sikap wajib pajak ( $X_4$ ) terhadap penerimaan PBB-P2 ( $Y$ ) sebesar 3,263, sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1 = (100-4-1)$  adalah sebesar 1,9852. Diketahui nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,263 > 1,9852$ ) dan nilai signifikansi variabel sikap sebesar **0,002** < **0,05**. Hasil uji t pada variabel sikap wajib pajak menunjukkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 di Kecamatan Kertapati Palembang.

Hasil ini berkaitan dengan adanya sikap atau perilaku wajib pajak dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Wajib pajak yang telah memenuhi kewajibannya sangat bermanfaat terhadap fungsi pajak guna memajukan kesejahteraan rakyat dan kelangsungan pembangunan Negara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riana Widiastuti dan Herry Laksito (2014) bahwa perilaku wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Klaten.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Kertapati Palembang, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara simultan kesadaran, pemahaman, persepsi serta sikap wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Kertapati Palembang dengan nilai signifikan  $(0,000) < (0,05)$ .
2. Secara parsial kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dengan nilai signifikan  $(0,704) > (0,05)$ , pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dengan nilai signifikan  $(0,005) < (0,05)$ , persepsi wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Kertapati Palembang dengan nilai signifikan  $(0,135) > (0,05)$  dan sikap wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dengan nilai signifikan  $(0,002) < (0,05)$ .

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi terkait maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan adalah tingkat pemahaman dan sikap wajib pajak, maka langkah operasional yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat khususnya sebagai wajib pajak tentang peraturan-peraturan dan kegunaan dalam membayar PBB-P2. Pemerintah harus selalu sering mensosialisasikan sehingga dapat diarahkan akan pentingnya membayar pajak bagi pembangunan daerah yang sangat membutuhkan peran serta masyarakat.
2. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melakukan penambahan variabel. Hal ini dikarenakan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan tidak hanya dipengaruhi oleh 4 (empat) variabel saja seperti kesadaran wajib pajak, pemahaman wajib pajak, persepsi wajib pajak dan sikap wajib pajak. tetapi masih banyak faktor lain seperti kualitas pelayanan, sosialisasi perpajakan dan tingkat pendapatan. Pengembangan teknik pengumpulan data pada peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan wawancara secara terstruktur kepada seluruh responden agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2009. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Gibson, James. 2006. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kurniawan, Ardy dan Sentot Imam Wahjono. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Tulungagung”. *Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi*, Vol. 02, Nomor 04, Desember 2013.  
(<http://pascauniska-kediri.ac.id/filesJurnalMhs/Ardy%20Kurniawan.pdf>: diakses 26 Juni 2015).
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, Riana dan Herry Laksito. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi pada WPOP di Kabupaten Klaten)”. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, ISSN( Online): 2337-3806, Volume 3, Nomor 2.  
(<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>: diakses 27 Juni 2015).
- Widodo, Dwi. 2010. *Moralitas, Budaya dan Kepatuhan Pajak*. Bandung: Alfabeta.
- Yusnidar, Johan, Sunarti dan Arik Prasetya. 2015. “Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)”. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol. 1 No. 1, Januari 2015.  
(<http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/viewFile/79/71>: diakses 27 Juni 2015).